



WISATAWAN NUSANTARA

1.1 Latar Belakang

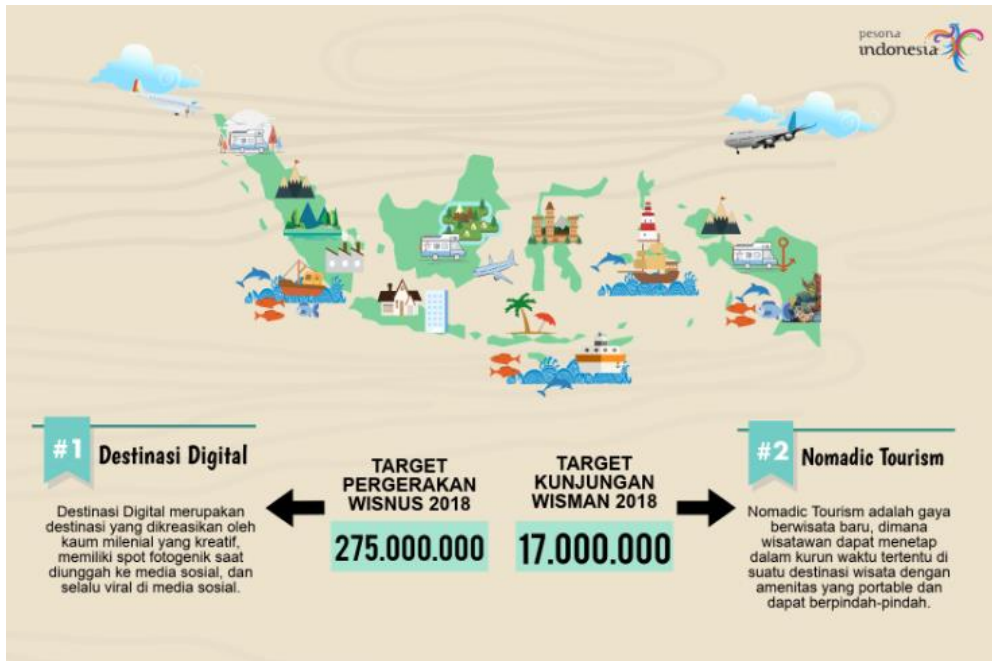
Pulau Bali merupakan salah satu daerah tujuan wisata dunia, karena memiliki potensi kepariwisataan yang besar seperti keindahan alam, keanekaragaman seni dan budaya, keberagaman kuliner khas daerah, serta kehidupan sosial religius masyarakatnya yang unik, dengan mayoritas penduduknya yang beragama Hindu. Pesatnya perkembangan kepariwisataan di Bali, menjadikan pariwisata sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Bali. Kehidupan masyarakat Bali tentunya sangat mendukung dari adanya perkembangan kepariwisataan, Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dimaksud dengan pembangunan destinasi pariwisata, antara lain pemberdayaan masyarakat, pembangunan daya tarik wisata, pembangunan prasarana, penyediaan fasilitas umum, serta pembangunan fasilitas pariwisata secara terpadu dan berkesinambungan. Sehubungan dengan usaha-usaha untuk meningkatkan kepariwisataan nasional dan daerah maka peranan Wisatawan Nusantara (Wisnus) tidak kalah pentingnya dengan Wisatawan Mancanegara (Wisman).

Kawasan Strategis Pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan (Undang-Undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata) atau wilayah yang



didominasi pemanfaatan ruang maupun kegiatan usaha yang ada di dalamnya terkait secara langsung dengan kegiatan usaha pariwisata (Perda Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2005).

Kepariwisataan sebagai salah satu kegiatan pembangunan diupayakan dapat sejalan dengan konsep dan prinsip pembangunan berkelanjutan, perlu menerapkan kaidah-kaidah sebagai berikut: Pengembangan pariwisata berorientasi jangka panjang dan menyeluruh (*holistic*) tidak hanya memanfaatkan tetapi sekaligus melestarikan obyek dan daya tarik wisata yang memberikan manfaat secara adil bagi semua, Pengembangan pariwisata yang sesuai dengan karakter wilayah, kondisi lingkungan, konteks sosial dan dinamika budaya, Penciptaan keselarasan, senergitas antara kebutuhan wisatawan dan penyedia oleh masyarakat lokal, yang memunculkan hubungan timbal balik dan saling menghargai nilai, adat istiadat, kebiasaan, warisan, budaya, dan lain-lain, Pemanfaatan sumber daya pariwisata yang memperhitungkan kemampuan kelestariannya yang pengelolaannya secara *eco-efficiency (reduce, reuse, dan recyle)* sehingga mencapai *eco-effectivity (redistribute, reactual)*, Pengelolaan kegiatan pariwisata yang tanggap terhadap perubahan yang terjadi dari kedua sisi permintaan (pasar) dan penawaran (produk).Perkembangan kepariwisataan didukung tidak hanya oleh keberadaan Wisman, namun juga oleh adanya Wisnus yang trendnya terlihat semakin meningkat dari Tahun ke Tahun. Keberadaan Wisnus bagi Bali juga signifikan. Berikut merupakan Gambar 1.1 yaitu target pergerakan Wisatawan Nusantara 2018.



Sumber: <https://kominfo.go.id>, 2018

Pemerintah kembali mengeluarkan strategi baru dengan menawarkan 100 destinasi digital dan *nomadic tourism* guna merealisasikan target kunjungan 17 juta wisatawan mancanegara (wisman) dan 275 juta wisatawan nusantara (wisnus) di tahun 2018. Menteri Pariwisata (Menpar) Arief Yahya menyatakan jika pilihan destinasi digital merupakan hasil dari tuntutan era digital dimana wisatawan zaman sekarang yang didominasi oleh generasi milenial, cenderung menyukai untuk berkunjung ke destinasi yang memberikan pengalaman (*experience*). “Kami ingin memanfaatkan peluang guna menjaring wisnus, dengan menciptakan 100 destinasi digital yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia. Konsep destinasi digital ini mengacu pada destinasi yang kreatif, memiliki spot fotogenik untuk diunggah di media sosial, dan viral di media social Berdasarkan hasil survei di seluruh dunia yang dirilis oleh Everbrite-Harris Poll, 2014 membuktikan jika generasi milenial lebih memilih menghabiskan uang mereka untuk



mendapatkan pengalaman (*experience*) dibandingkan barang (*material goods*). Peluang inilah yang tidak disia-siakan oleh Kementerian Pariwisata untuk membangun destinasi digital yang berkonsep kekinian guna memaksimalkan perjalanan wisnus di Indonesia. Tahun lalu, Kementerian Pariwisata telah menginisiasi lahirnya Generasi Pesona Indonesia (Genpi) sebagai komunitas yang membantu tersampainya program, kebijakan, dan promosi *event* Kemenpar di media sosial. Hal ini yang kemudian menciptakan ide kreatif terkait pembangunan atraksi destinasi wisata baru melalui pembangunan pasar kekinian di beberapa daerah di Indonesia. Untuk mewujudkan pembangunan 100 destinasi digital tersebut, Kemenpar telah bekerjasama dengan Pemerintah Daerah di Indonesia, baik level Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota, dan Pemerintah Kabupaten untuk membangun infrastruktur dasar seperti jalan, air, listrik, koneksi WiFi, lokasi sampah, serta toilet. Infrastruktur dasar tersebut bertujuan untuk memudahkan wisnus dalam menikmati kunjungannya selama berwisata di suatu destinasi digital.

Sementara itu, guna mendatangkan 17 juta kunjungan wisman di tahun 2018 ini, Kemenpar juga menyuguhkan strategi wisata baru bernama *nomadic tourism* atau yang lebih biasa dikenal dengan wisata embara. Wisata embara ini timbul sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan unsur 3A; atraksi, amenities dan aksesibilitas.

Konsep wisata embara ini juga akan direalisasikan dengan membangun amenities/akomodasi yang sifatnya dapat berpindah-pindah, dan bentuknya bermacam-macam seperti *glamp camp*, *home pod*, atau caravan. Sedangkan untuk pendukung aksesibilitas dari wisata embara ini diwujudkan dengan *sea plane*, yang akan membawa wisman berpindah-pindah dari satu pulau ke pulau yang lain di Indonesia. Lebih lanjut, konsep wisata embara



baru akan diterapkan di 10 Destinasi Pariwisata Prioritas atau 10 destinasi Bali Baru. “*Nomadic tourism* ini akan dirintis dengan memanfaatkan empat dari 10 destinasi pariwisata prioritas sebagai *pilot project*nya yakni Danau Toba, Labuan Bajo, Mandalika, dan Borobudur.

Selanjutnya, Kemenpar juga telah menyampaikan rekomendasi terkait percepatan deregulasi operasional caravan, *seaplane* dan juga *live abroad* dengan Kementerian Perhubungan, untuk mendapatkan solusi izin amenitas wisata embara. Selain itu, Kemenpar juga menyampaikan rekomendasi terkait deregulasi perizinan pemanfaatan Taman Nasional sebagai lokasi *glamp camp* wisata embara kepada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Jumlah Wisnus yang berkunjung ke Bali dalam kurun waktu 9 (enam) tahun terakhir, dimana jumlah kunjungan Wisnus ke Bali mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu sebanyak **816.774 orang pada tahun 2017**, menjadi **910.327 orang pada tahun 2018** (Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng) atau **sebanyak 11,45%** dari tahun sebelumnya. Pergerakan wisnus juga semakin meningkat sejalan dengan kian berkembangnya sektor transportasi serta adanya kecenderungan pergeseran motif berwisata sebagai pemenuhan kebutuhan rekreasi ke arah *life style* atau gaya hidup. Kabupaten Buleleng adalah salah satu daerah pariwisata yang cukup diminati oleh Wisnus karena wisata lautnya yang terbentang di sepanjang wilayahnya. Berikut jumlah total Wisnus yang telah berkunjung selama kurun waktu 9 tahun;



Tabel 1.1
Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara selama 9 Tahun

No	Tahun	Jumlah Kunjungan/orang
1	2010	94.902
2	2011	101.652
3	2012	268.794
4	2013	349.981
5	2014	372.814
6	2015	504.145
7	2016	711.476
8	2017	816.774
9	2018	910.327

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Wisnus merupakan hal yang patut diperhitungkan dan perlu mendapat perhatian lebih serius. Salah satu hal penting yang perlu diupayakan untuk mendukung pengembangan pasar Wisnus adalah ketersediaan informasi mengenai karakteristik Wisnus yang lebih terpercaya dan memadai. Terkait dengan upaya untuk mengetahui karakteristik Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng, maka diperlukan penelitian yang dapat memberikan berbagai informasi tentang karakteristik Wisnus, antara lain mengenai akomodasi/tempat menginap, lama tinggal, moda transportasi yang digunakan, pengeluaran selama di destinasi wisata, serta ekspektasi dan tingkat kepuasan mereka terhadap destinasi yang dikunjungi. Informasi ini akan dapat dimanfaatkan sebagai pedoman untuk perumusan kebijakan dan langkah-langkah strategis di bidang pemasaran dan penyediaan produk yang berkualitas sesuai dengan harapan wisatawan.



1.2 Tujuan

Adapun tujuan penelitian survei karakteristik Wisnus adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik Wisnus, yang meliputi karakteristik demografis dan geografis, psikografis, serta perilaku wisatawan tersebut selama berkunjung ke Kabupaten Buleleng.
2. Mengeksplorasi persepsi Wisnus terhadap produk wisata Kabupaten Buleleng.
3. Mengevaluasi psikografis, demografis, geografis, dan jenis kegiatan wisata yang dilakukan oleh Wisnus selama berkunjung ke Kabupaten Buleleng.
4. Mengevaluasi hasil dari implementasi Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng.
5. Mempromosikan Pariwisata Bali khususnya di Kabupaten Buleleng
6. Dapat mengaplikasikan system pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*).

1.3 Metode Penelitian

Dalam survei ini, wawancara dan pemberian kuisioner dilakukan kepada beberapa wisatawan nusantara yang berkunjung, masing-masing di beberapa lokasi dan daya tarik wisata yang dimana peneliti menggunakan metode purposive sampling wawancara, dan kuisioner kepada beberapa wisatawan nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng. Adapun definisi wisatawan nusantara (Wisnus) yang digunakan pada penelitian ini adalah penduduk Indonesia yang melaksanakan perjalanan dalam wilayah Indonesia secara sukarela kurang dari 6 bulan, dan bukan untuk tujuan sekolah atau bekerja (memperoleh upah/gaji). Sedangkan Wisnus yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria yang digunakan dalam Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas, 2004), yaitu:



- (1) Mereka yang melakukan perjalanan ke daya tarik wisata komersial, baik yang menginap ataupun tidak menginap di hotel/penginapan komersial.
- (2) Mereka yang melakukan perjalanan bukan ke daya tarik wisata komersil tetapi menginap di hotel/penginapan komersil.
- (3) Mereka yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dengan jarak perjalanannya lebih dari 100 km pp.

Setelah seluruh data terkumpul, maka dilakukan tabulasi data dengan menggunakan komputer. Selanjutnya data dianalisis menggunakan metode analisis kuantitatif statistik deskripsitif, yaitu analisis rata-rata hitung dan proposal, untuk selanjutnya data diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.



ANALISIS WISNUS YANG BERKUNJUNG KE KABUPATEN BULELENG

Dalam pengembangan pariwisata perlu dikaji mengenai wisatawan yang akan dituju yang kelak akan datang ke daerah tujuan wisata. Wisatawan tersebutlah yang menjadi pangsa pasar wisata. Menurut Fandeli (2003:4), pasar pariwisata (*demand*) adalah merupakan pihak yang meminta atau membutuhkan kegiatan berwisata. Oleh karenanya, banyak permintaan yang harus dipenuhi oleh penyedia kegiatan pariwisata. Masih menurut Fandeli, terdapat beberapa unsur penting yang harus dipertimbangkan dalam aspek pasar pariwisata, yaitu Unsur Wisatawan, Aktivitas, Promosi dan *technology*, dan Kelembagaan. Salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan wisata atau melakukan perjalanan adalah berkaitan dengan kebutuhan, motif dan kepribadian seseorang.

Terdapat faktor pendorong (kebutuhan dan motif) yaitu kebutuhan untuk membebaskan diri, menemukan diri sendiri, istirahat dan relaksasi, prestige, keluarga, mencari pengalaman baru, petualang dan tantangan, serta faktor penarik atraksi, yaitu mencakup manusia, tempat dan aktivitas (Arma dalam Fandeli, 1995). Sementara menurut Mathiesen dan Wall (dalam Fandeli: 1995) tuntutan kebutuhan orang melakukan kegiatan wisata terutama dipengaruhi oleh faktor ekonomi, sosial, dan teknologi, serta termasuk di dalamnya adalah meningkatnya pendapatan dan kemampuan daya beli yang semakin tinggi, keinginan orang melepaskan diri dari tekanan hidup sehari-hari di kota, keinginan mendapatkan perubahan suasana dan memanfaatkan



waktu senggang sesudah bekerja, bertambahnya kemajuan-kemajuan dalam bidang transportasi mengakibatkan perjalanan lebih mudah, cepat dan nyaman, serta kemudahan-kemudahan dalam mobilitas, serta tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan meningkatkan pula keinginan orang untuk melihat dan memperoleh pengalaman baru mengenai masyarakat dan tempat yang ingin dikunjungi. Penyediaan obyek dan atraksi wisata (*supply*) harus ada komplementarisasi/kesesuaian dengan pasar pariwisata (*demand*). Selain yang sudah di sebutkan di atas hal yang tidak kalah pentingnya dalam segmentasi pasar adalah faktor usia wisatawan, karena faktor usia berpengaruh terhadap pola pikir dan pandangan mereka terhadap jenis wisata yang dipilih. Untuk mengetahui kebutuhan dan minat wisatawan terhadap suatu kawasan wisata, perlu dilakukan analisis terhadap karakteristik pengunjung.

Hasil analisis ini digunakan sebagai salah satu dasar arahan pengembangan sarana wisata di daerah Kabupaten Buleleng.

2.1 Karakteristik Pengunjung Wisnus

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil kuesioner dan wawancara terhadap Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng, dapat digambarkan karakteristik Wisnus sebagai berikut:

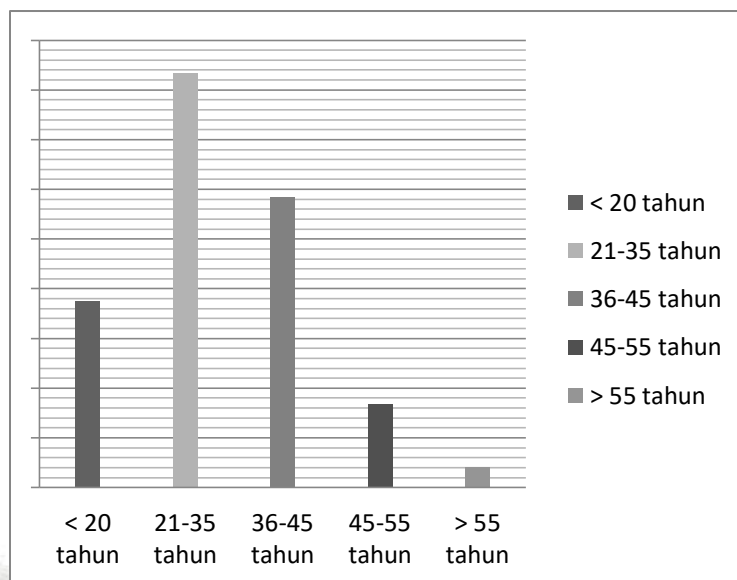
2.1.1 Usia

Persentase tertinggi Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng pada tahun 2018 ini berada pada golongan usia 21-35 tahun, yakni mencapai (46,74%), menyusul kemudian golongan usia 36-45 mencapai (31,17%) dilanjutkan dengan golongan usia 15-20 mencapai (21,76%), usia 46-55 mencapai (11,32 %) dan yang terendah adalah golongan usia yang melebihi 55 tahun sebesar (4,07%). Wisatawan yang datang ke Kabupaten Buleleng



pada umumnya adalah orang dewasa dan pelajar hal ini disebabkan karena banyaknya kegiatan yang dapat dilakukan secara berkelompok dalam hal ini yaitu adanya kunjungan wisata dan *study tour* dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi. Selain itu cocok untuk rekreasi yang melibatkan keluarga besar dalam rentang usia yang berbeda.

Tabel 2.1
Usia Wisnus berkunjung ke Kabupaten Buleleng



2.1.2 Jenis kelamin

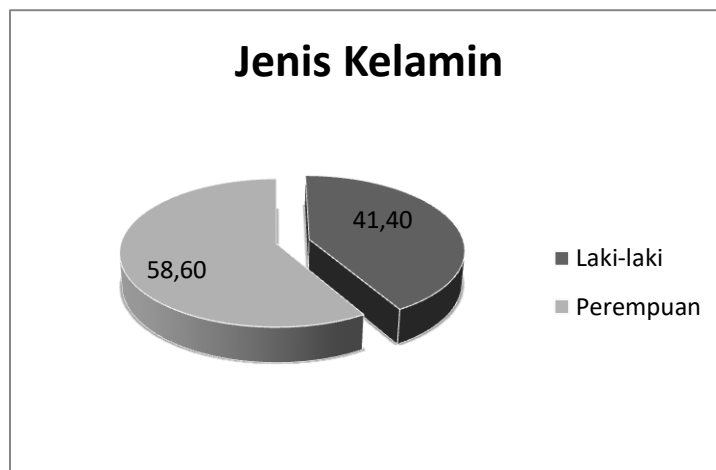
Jenis kelamin wisatawan cenderung menentukan jenis dan pilihan dalam melakukan perjalanan. Kecendrungan wisatawan perempuan lebih detil dalam menilai dan menentukan pilihan mereka dibandingkan wisatawan laki-laki. Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, presentase Wisnus yang berkunjung berjenis kelamin perempuan. Secara lebih rinci penggolongan Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng jenis kelamin data disajikan seperti pada diagram berikut:

Sehingga jumlah wisatawan nusantara yang berjenis kelamin laki – laki yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng adalah sebanyak



(41,40%)sedangkan untuk jumlah wisatawan nusantara yang berjenis kelamin perempuan sebanyak (58,60%) jadi dapat kita ketahui bahwa terjadinya penurunan dan peningkatan kunjungan wisatawan ke Kabupaten Buleleng.

Gambar 2.1
Jenis Kelamin Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng



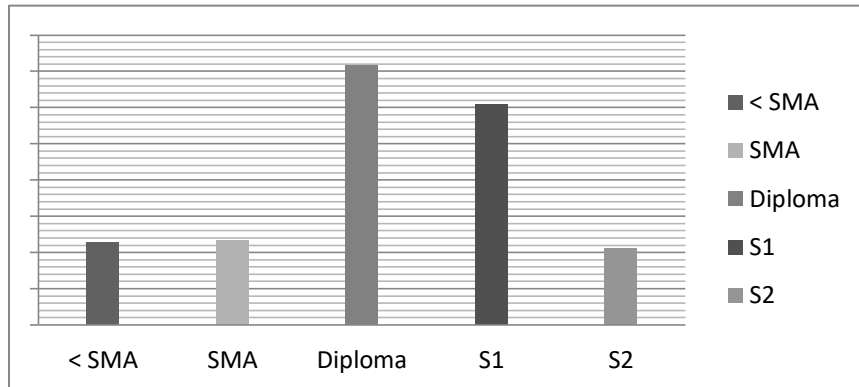
Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.1.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng beranekaragam mulai dari yang tingkat pelajar, diploma, sarjana ataupun magister. Kunjungan Wisnus yang berlatar dari berbagai pendidikan menunjukkan bahwa Kabupaten Buleleng banyak diminati Wisnus. Berdasarkan tingkat pendidikan, prosentase Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng tertinggi adalah dengan pendidikan diploma sebesar (41,52%) kemudian tingkat pendidikan sarjana sebesar (37,09%) dan tingkat pendidikan magister mencapai masing-masing (13,52%), sedangkan untuk tingkat SMA sebanyak (13,84 %), dan untuk lulusan di bawah SMA adalah sebanyak (13.05%).



Tabel 2.2
Tingkat Pendidikan Wisnus

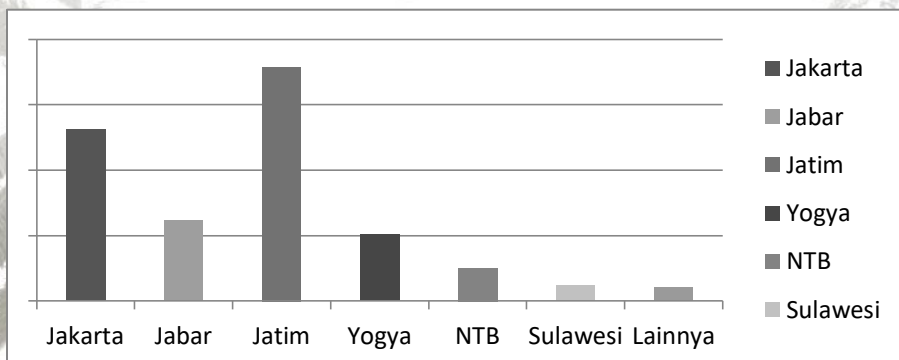


Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.1.4 Kota/Daerah Asal

Persentase tertinggi Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng didominasi oleh Wisnus yang berasal dari Jawa Timur mencapai (55,85%) dilanjutkan dengan Jakarta (22,75%), Jawa Barat (15,41%), D.I. Yogyakarta (12,28%), kemudian NTB mencapai (6,16%) dan yang terakhir adalah Sulawesi (4,43%) dan daerah lainnya masing-masing (5,12%).

Tabel 2.3
Kota/Daerah Asal Wisnus



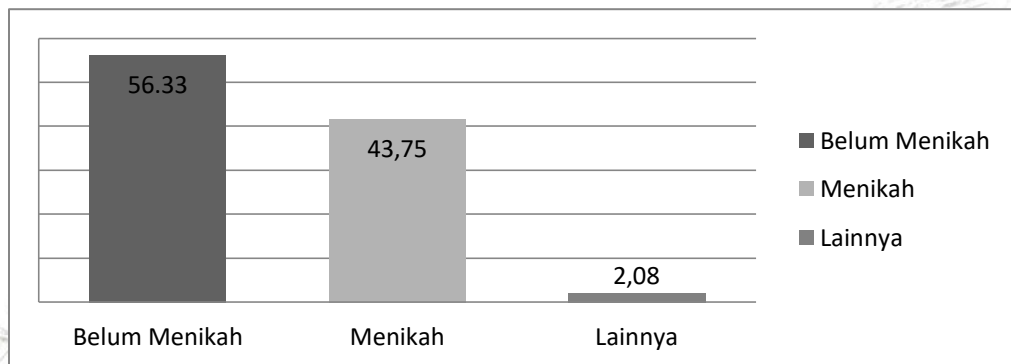
Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.1.5 Status Perkawinan

Berdasarkan status perkawinan, jumlah Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng kebanyakan adalah yang belum menikah sebesar 56,33% ini diklasifikasikan dari adanya kunjungan Wisnus dalam satu rombongan berupa kunjungan pelajar ataupun *study tour* yang diadakan setiap sekolah dan perguruan tinggi dari daerah lain. Begitu pula dengan kunjungan kerja sebuah perusahaan ataupun kantor serta Wisnus yang merupakan beberapa keluarga kecil sehingga Wisnus yang sudah menikah mencapai (43,75%) dan lainnya (6,92%). Berikut lebih rinci untuk status perkawinan pada table 2.4.

Tabel 2.4
Status Perkawinan



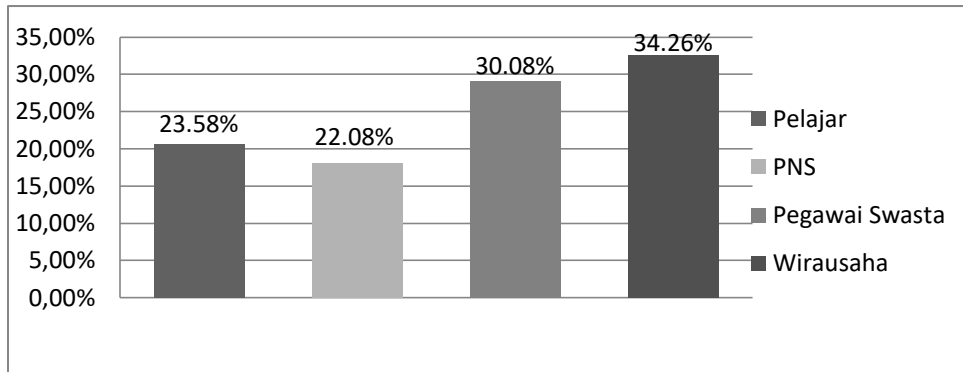
Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.1.6 Status Pekerjaan

Wisnus yang banyak berkunjung ke Kabupaten Buleleng yang paling banyak yaitu para wirausaha mencapai (34,26%), pegawai swasta (30,08%), pelajar (23,58%) dan terakhir adalah pegawai negeri mencapai (22,08%). Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan status pekerjaan dapat dilihat pada diagram berikut:



Tabel 2.5
Status Pekerjaan



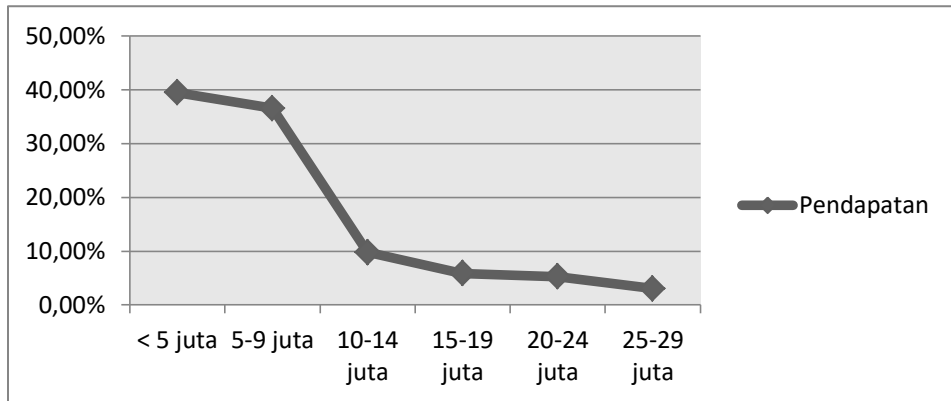
Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.1.7 Tingkat Pendapatan (perbulan)

Tingkat pendapatan para Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng sangatlah beraneka ragam, dari yang memiliki pendapatan kecil, menengah, hingga pendapatan yang besar. Hal ini dikarenakan daerah wisata di Kabupaten Buleleng harga kebutuhan para wisatawan di Kabupaten Buleleng sangat terjangkau bagi wisatawan yang berkantong tebal maupun tipis. Pada grafik yang tersedia tingkat pendapatan Wisnus tertinggi yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng adalah dengan tingkat pendapatan perbulannya kurang dari 5 juta rupiah mencapai (45,63%), kemudian dengan tingkat pendapatan antara 5-9 juta rupiah (40,12%), tingkat pendapatan 10-14 juta (10,24%), tingkat pendapatan 15-19 juta (9,46%), tingkat pendapatan 20-24 juta (8,33%) dan yang terakhir adalah dengan tingkat pendapatan 25-29 juta mencapai 5,22%. Berikut grafik tingkat pendapatan Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng.



Tabel 2.6
Tingkat Pendapatan Wisnus

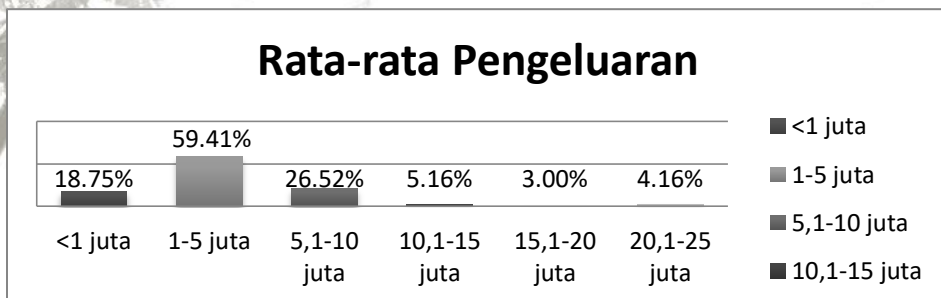


Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.1.8 Rata-rata Pengeluaran Tiap Bulan

Berdasarkan rata-rata pengeluaran tiap bulan, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng yang tertinggi adalah mereka yang jumlah pengeluarannya tiap bulan kurang dari 1 juta (18,75%), antara 1-5 juta (59,41%), rata-rata pengeluaran 5-10 juta (26,52%), 10-25 juta (5,16%). Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan rata-rata pengeluaran perbulan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.7
Rata – Rata Pengeluaran



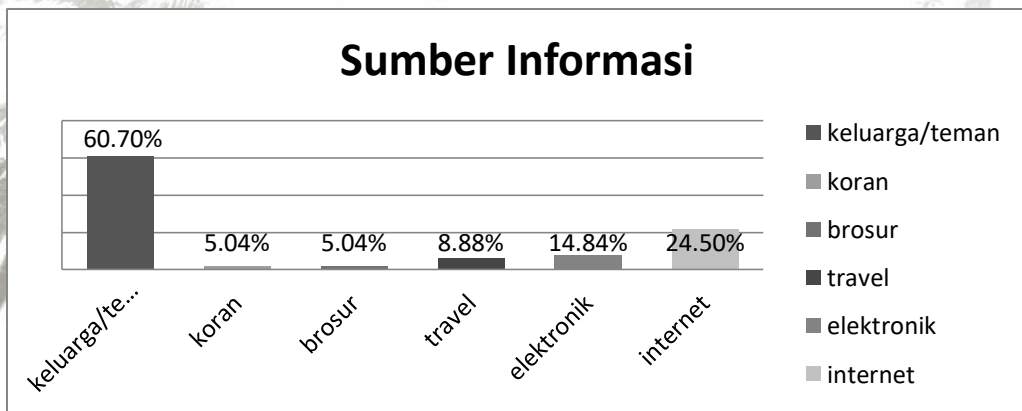
Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.1.9 Jenis Sumber Informasi

Sumber informasi sangatlah penting untuk menentukan tujuan daerah wisata. Kita bisa mendapatkan segala informasi dan pengetahuan daerah wisata sebelum kita berpergian ke daerah tersebut. Hal ini berguna untuk lebih memahami dan mengetahui tempat-tempat yang nantinya kita kunjungi. Sumber informasi dapat kita peroleh dari berbagai media, misalnya media elektronik baik radio, televisi atau lainnya. Informasi juga bisa diperoleh melalui media internet ataupun koran atau brosur. Informasi yang mungkin lebih terpercaya adalah informasi yang diperoleh dari keluarga, kerabat, atau teman yang sebelumnya sudah melakukan kunjungan ke daerah wisata yang akan kita kunjungi. Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng kebanyakan mereka mendapatkan informasi berasal dari keluarga atau teman mencapai (60,70%), melalui media internet (24,50%), melalui media elektronika baik dari radio, televisi ataupun video (14,84%) dan yang terendah melalui koran ataupun brosur mencapai 95,04%).

Tabel 2.8
Sumber Informasi



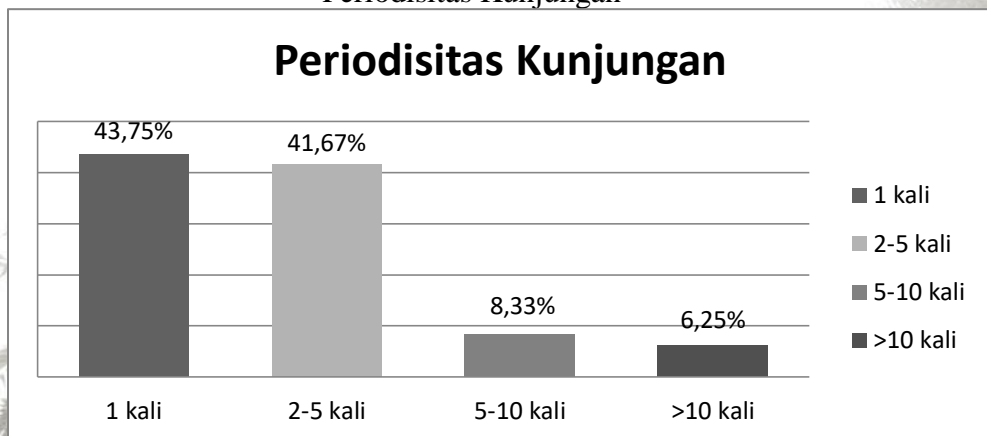
Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.1.10 Periodisitas Kunjungan

Kabupaten Buleleng merupakan bagian terluas dari seluruh bagian pulau Bali. Buleleng adalah kawasan Bali Utara. Dari segi pariwisata dibandingkan dengan Bali Selatan, Bali Utara masih dalam proses memulihkan kembali geliat-geliat pariwisata di Kabupaten Buleleng. Karakteristik Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan periodisitas kunjungannya, kebanyakan Wisnus tersebut merupakan kunjungan pertama kalinya mencapai (43,75%), kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ulang mencapai 2-5 kali (41,67%), kunjungan ulang 5-10 kali (8,33%) dan terakhir lebih dari 10 kali mencapai (6,25%). Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan periodisitas kunjungan dapat dilihat pada tabel berikut diatas.

Tabel 2.9
Periodisitas Kunjungan



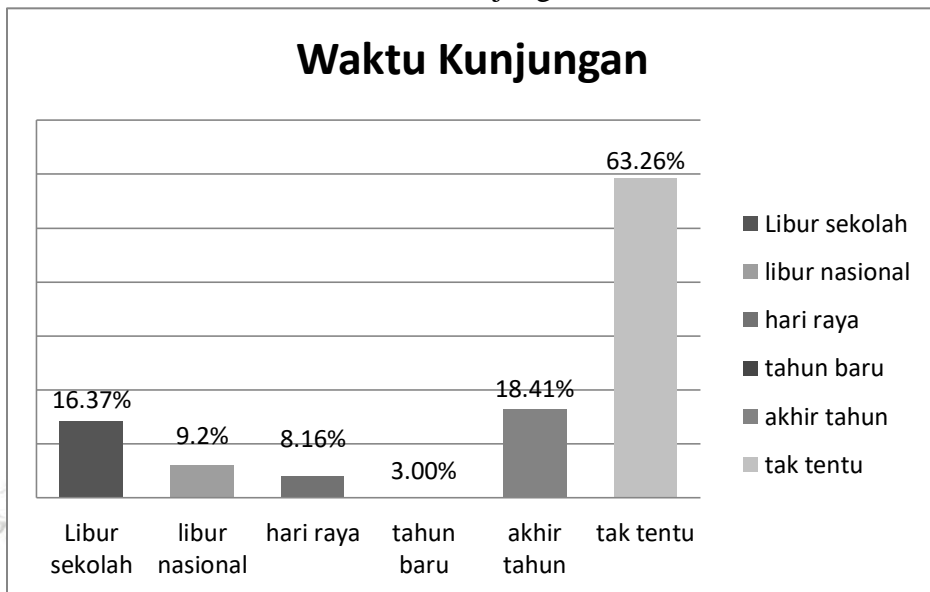
Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.1.11 Waktu Kunjungan

Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan atas waktu kunjungannya, yang tertinggi adalah waktu yang tidak bisa ditentukan mencapai (63,26%) pada akhir tahun (18,41%), pada masa liburan sekolah (16,37%), hari libur nasional (9,2%) dan terendah adalah pada hari raya keagamaan mencapai (8,16%). Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan waktu kunjungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.10
Waktu Kunjungan



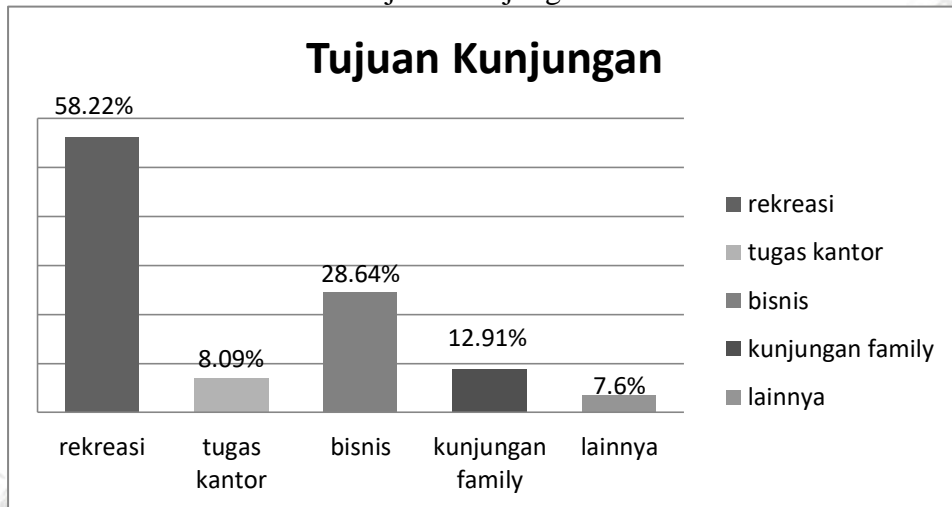
Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.1.12 Tujuan Kunjungan

Berdasarkan tujuan kunjungannya, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng paling banyak adalah untuk berlibur atau rekreasi (58,22%), berbisnis (28,64%), mengunjungi teman atau keluarga (12,91%), merupakan tugas dari kantor ataupun perusahaan 8,09% dan lainnya mencapai (7,6%). Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan waktu kunjungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.11
Tujuan Kunjungan



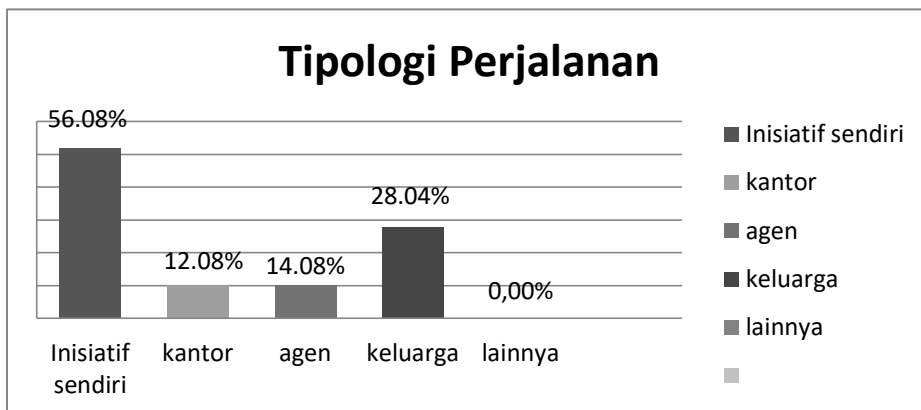
Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.1.13 Tipologi Perjalanan

Berdasarkan tipologi perjalanannya Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng kebanyakan atas inisiatif sendiri mencapai (56,08%), atas ajakan keluarga atau teman (27,04%), atas tugas kantor dan ikut agent perjalanan masing-masing (12,08%) dan (14,08%). Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan tipologi perjalanan dapat dilihat pada 21 tabel berikut.

Tabel 2.12
Tipologi Perjalanan



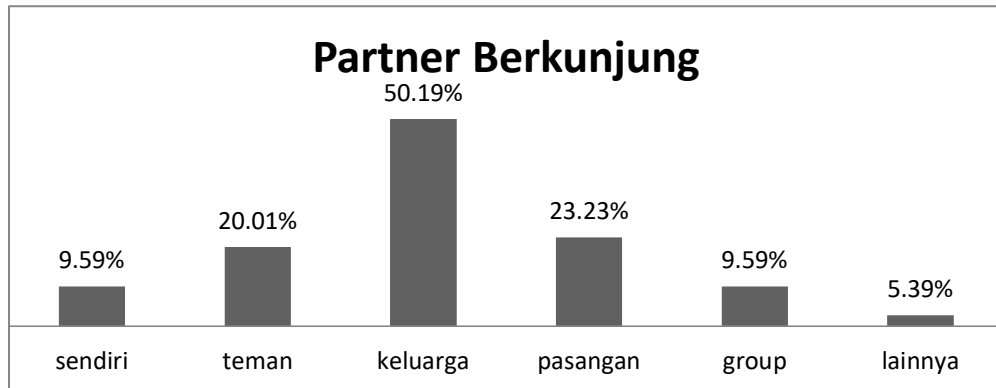
Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.1.14 Partner Berkunjung

Berdasarkan partener berkunjung ke Kabupaten Buleleng paling banyak mereka bersama keluarga ataupun teman mencapai (50,19%) berkunjung bersaistri/suami (23,23%), dengan teman kantor 20,01% berkunjung sendiri atau dengan group masing-masing (9,59%) dan yang terendah adalah lainnya mencapai (5,39%). Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan Partner berkunjung dapat dilihat pada table berikut.



Tabel 2.13
Partner Berkunjung



Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.1.15 Tipologi Perjalanan Selama di Kabupaten Buleleng

Berdasarkan tipologi perjalanan selama berada di Kabupaten Buleleng, Wisnus yang berkunjung tersebut lebih banyak atas inisiatif sendiri (42,65%), dengan keluarga atau teman (40,73%), dengan agen perjalanan/travel (15,62%) dan terendah adalah atas tugas kedinasan (13%). Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan tipologi perjalanan selama di Kabupaten Buleleng.

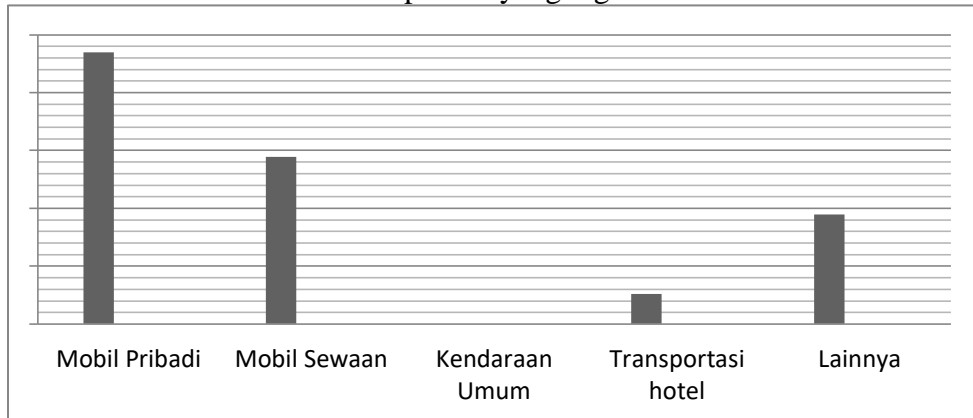
2.1.16 Moda Transportasi yang Digunakan Selama Kabupaten Buleleng

Berdasarkan moda transportasi yang digunakan, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng secara signifikan kebanyakan menggunakan kendaraan / mobil pribadi mencapai (51,08%), kendaraan sewaan mencapai (28,96%), kemudian lainnya (23,03%) dan menggunakan transportasi hotel (8,25%), dan kendaraan umum sebanyak (3,68%). Rincian



Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan tipologi perjalanan selama di Kabupaten Buleleng dapat dilihat pada diagram berikut.

Tabel 2.14
Moda Transportasi yang digunakan



Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.1.17 Lokasi Menginap

Karakteristik Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan atas lokasi menginap, secara signifikan mereka menyukai Lovina (68,97%), kemudian daerah gerokgak (21,13%), Kota Singaraja (10,83%), Desa Pemuteran (5,14%) dan yang terendah adalah Air Sanih (4,33%).

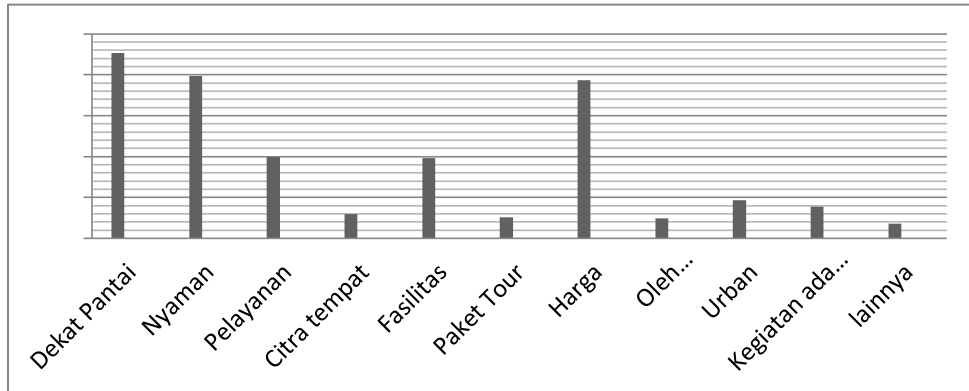
2.1.18 Alasan Lokasi Menginap

Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan atas alasan memilih tempat menginap, kebanyakan memilih lokasi dekat dengan pantai mencapai (25,75%), kemudian alasan kenyamanan (20,96%), harga (21,4%), pelayanan (12,05%), fasilitas hotel atau tempat menginap (12,05%), alasan karena di luar pemukiman penduduk /urban (6,75%), dan yang dekat hotel (5,95%), citra tempat menginap (5,06%), dengan alasan pilihan paket



tur (4,66%), serta yang lainnya (3,86%). Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan alasan menginap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.15
Alasan Lokasi Menginap



Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.1.19 Jenis Akomodasi yang Digunakan

Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng tertinggi menginap di hotel bintang 1-3 mencapai (41,45%), menginap di penginapan atau pondok wisata (31,66%), di villa (17,29%), lainnya (14,37%) dan terkecil menginap di hotel bintang 4-5 (9,23%).

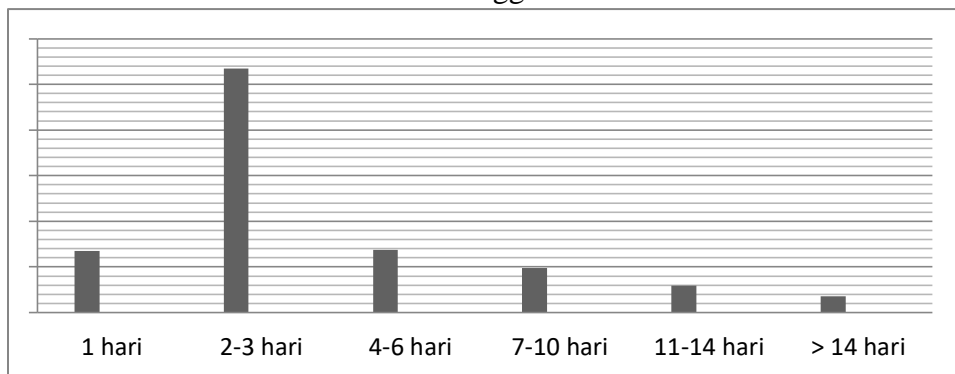
2.1.20 Lama Tinggal

Karakteristik wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan lama tinggal, secara signifikan menunjukkan Wisnus menginap paling banyak antara 2-3 hari mencapai (55,53%), 4-6 hari mencapai (15,86%), lama tinggal yang cuma satu hari saja (15,6%), lama tinggal 7-10 hari (11,89%) lama tinggal 11-14 hari (7,96%) dan yang terakhir lama



tinggal lebih dari 14 hari (5,64%). Rincian wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng lama tinggal dapat dilihat pada diagram berikut.

Tabel 2.16
Lama Tinggal



Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.1.21 Rata-rata Pengeluaran

Berdasarkan rata-rata pengeluaran selama di Kabupaten Buleleng, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng yang tertinggi adalah mereka menghabiskan uangnya sebesar 1-3 juta rupiah (47,85%), kemudian rata-rata pengeluaran dibawah 1 juta rupiah (28,80%), dilanjutkan dengan rata-rata pengeluaran 3,1-5 juta rupiah (21,78%), rata-rata pengeluaran 5,1-7 juta rupiah (11,23%) dan terendah rata-rata pengeluarannya 7,1-9 juta rupiah (5,34%).

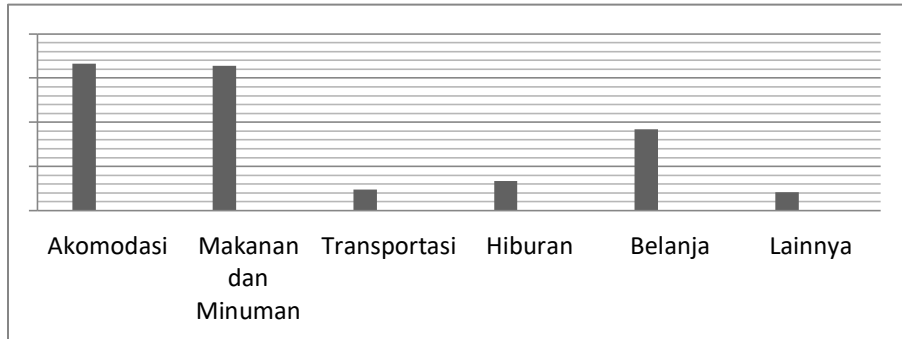
2.1.22 Komposisi Pengeluaran

Berdasarkan atas komposisi pengeluarannya, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng tertinggi pengeluarannya berasal dari akomodasi mencapai (36,23%) kemudian pengeluaran tertinggi berikutnya berasal dari makanan dan minuman (35,76%), belanja (20,35%), entertainment/hiburan (10,71%), transportasi (7,77%) dan komposisi



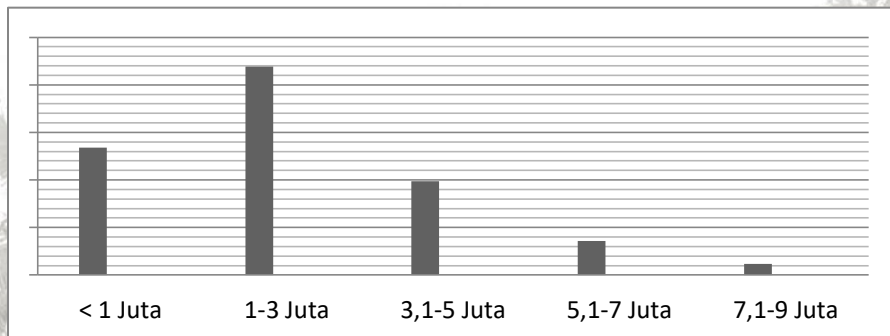
pengeluaran terendah ada pada hal-hal lainnya yaitu (7,18%). Berdasarkan komposisi pengeluaran dapat dilihat pada diagram berikut.

Tabel 2.17
Rata-rata Pengeluaran



Sumber: Hasil Penelitian 2018

Tabel 2.18
Komposisi Pengeluaran



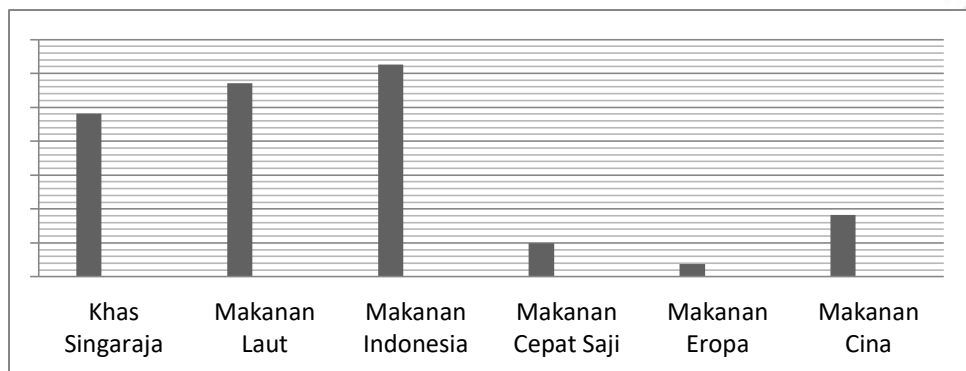
Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.1.23 Jenis Makanan

Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan jenis makanannya, tertinggi paling suka makanan Indonesia (35,34%), makanan laut (31,56%), makanan khas Kabupaten Buleleng (26,10%), makanan Cina (11,14%), makanan cepat saji (8,98%), dan makanan Eropa (4,88%). Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng lama tinggal dapat dilihat pada diagram berikut.

Tabel 2.19
Jenis Makanan



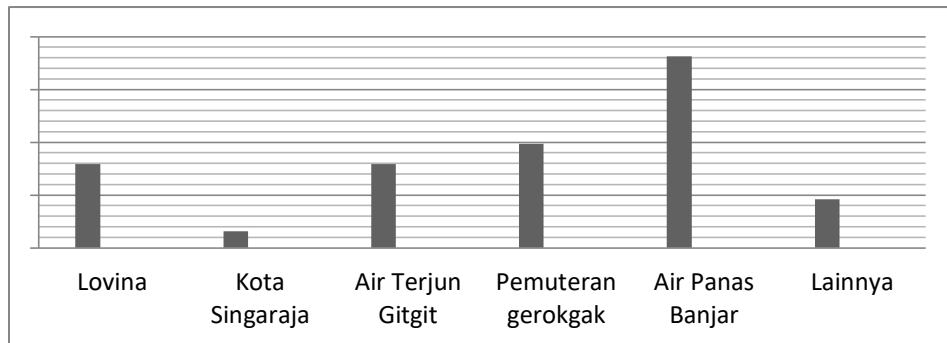
Sumber: Hasil Penelitian 2018

2.1.24 Lokasi Favorit Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan atas lokasi favorit tempat berkunjung, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng secara signifikan banyak memanfaatkan waktu di Air Panas Banjar (38,22%), di Pemuteran (23,66%), Lovina dan Air Terjun Gitgit masing-masing (18,87%), lokasi lainnya (11,18%), sedangkan yang terendah adalah Kota Singaraja (7,19%). Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kota Singaraja berdasarkan lokasi favorit tempat makan dan minum dapat dilihat pada diagram berikut.



Tabel 2.20
Lokasi Favorit



Sumber: Hasil Penelitian 2018

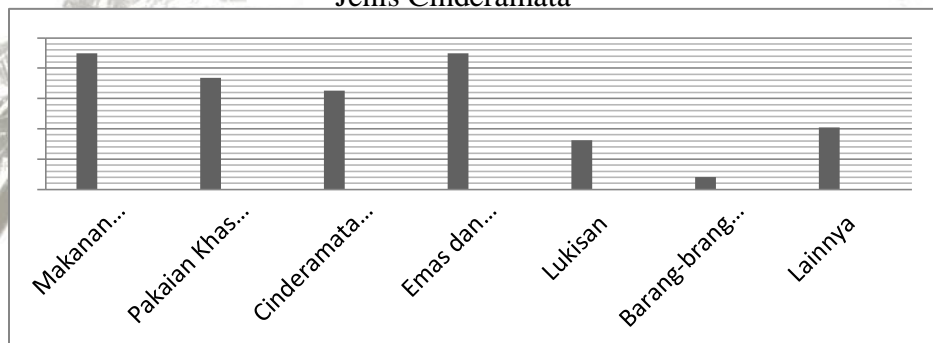
2.1.25 Jenis Hiburan

Berdasarkan jenis hiburan, karakteristik Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng (35,65%) memilih SPA, (35,12%) memilih Tradisional, kegiatan lainnya (21,51%), jenis hiburan diskotik (10,26%), yang tinggal di hotel (11,23%) sedangkan jenis kegiatan karaoke (5,23%).

2.1.26 Jenis Cinderamata

Rincian Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan jenis cinderamata dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.21
Jenis Cinderamata



Sumber: Hasil Penelitian 2018



2.1. 27 Aktivitas Wisata

Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan aktivitas wisatanya, secara signifikan mereka lebih banyak mengunjungi atraksi wisata mencapai (62,36%), kemudian dilanjutkan dengan wisata belanja (16,87%), aktivitas trekking dan bersepeda mencapai (6,18%), aktivitas petualangan (11,17%), olahraga air (4,78%), dan terendah yaitu clubbing (5,76%).



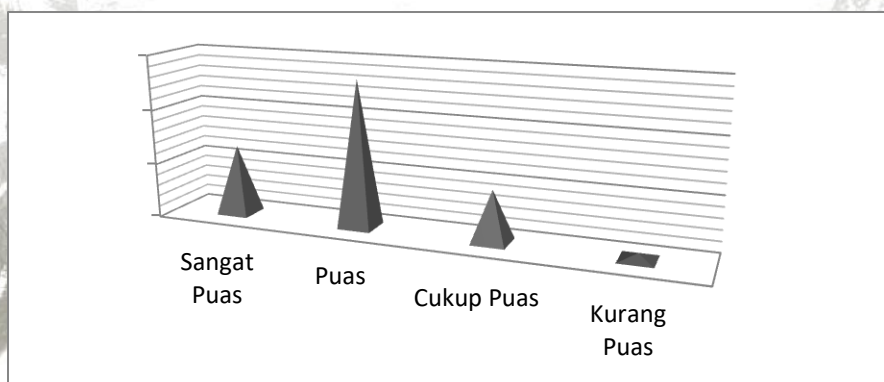


PERSEPSI WISNUS TERHADAP PRODUK WISATA KABUPATEN BULELENG

3.1 Penilaian Produk Wisata Kabupaten Buleleng secara Keseluruhan

Presentase tertinggi persepsi Wisnus berdasarkan penilaian secara keseluruhan terhadap produk wisata yang ada di Kabupaten Buleleng yakni sebesar (58,56%) memberi kesan bahwa produk wisata yang ada puas. Selanjutnya disusul (27,56%) memberikan penilaian sangat puas. Dan (21,66%) memberi kesan cukup puas. Sedangkan sejumlah kecil memberikan penilaian kurang puas yakni sebesar (4,22%). Secara rinci presentase persepsi Wisnus terhadap produk wisata Kabupaten Buleleng berdasarkan penilaian secara keseluruhan disajikan dalam Gambar berikut.

Gambar 3.1
Penilaian Produk Wisata Kabupaten Buleleng



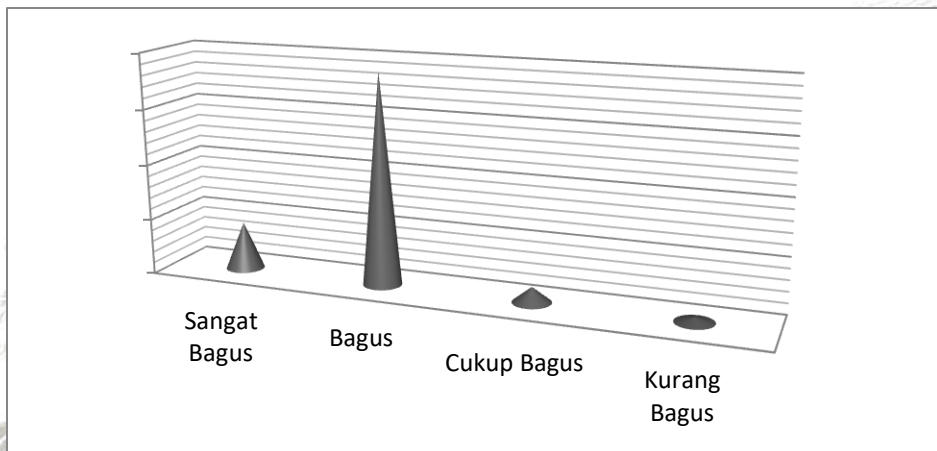
Sumber: Hasil Penelitian 2018



3.2 Kesan tentang Daya Tarik Alam

Kabupaten Buleleng sebagai salah satu tujuan wisata memiliki daya tarik alam yang sangat potensial untuk menarik minat Wisnus yang berkunjung. Sebagian besar Wisnus, sebesar (77,56%) memberikan kesan bagus terhadap daya tarik alam di Kabupaten Buleleng (21,09%) memberikan pendapatnya bahwa daya tarik wisata alam di Kabupaten Buleleng sangat bagus dan menarik perhatian pengunjung. Beberapa diantaranya mengatakan cukup bagus sebanyak(7,47%) dan kurang bagus sebesar (5,88%). Secara rinci presentase persepsi Wisnus berdasarkan daya tarik alam disajikan dalam Gambarberikut.

Gambar 3.2
Kesan tentang Daya Tarik Alam



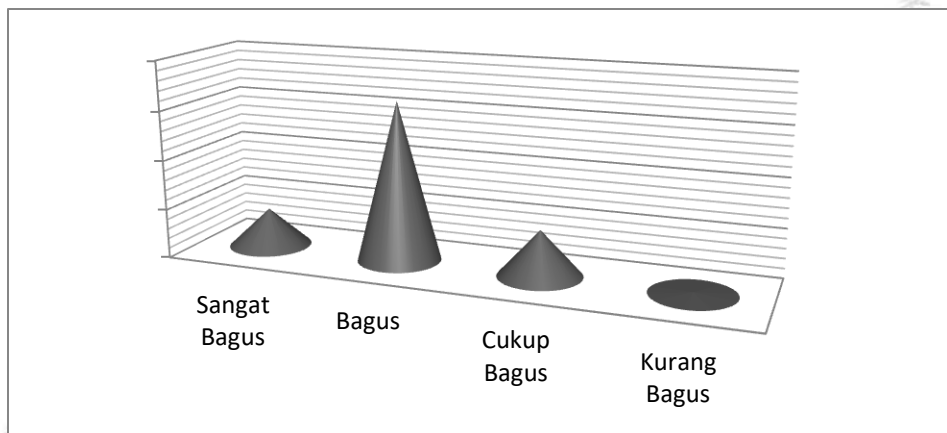
Sumber: Hasil Penelitian 2018



3.3 Daya Tarik Budaya

Senada dengan kesan yang diberikan terhadap daya tarik alam, Kabupaten Buleleng memiliki daya tarik budaya yang luar biasa yang dapat dimanfaatkan dengan baik para Wisnus. (56,22%) Wisnus memberikan kesan bagus terhadap daya tarik budaya yang dimiliki Kabupaten Buleleng, bahkan (35,24%) diantaranya juga memberikan kesan sangat bagus. Hanya sebagian kecil yaitu sebesar (17,54%) yang memberikan kesan cukup bagus.

Gambar 3.3
Daya Tarik Budaya



Sumber : Hasil Penelitian 2018

3.4 Daya Tarik Kesenian

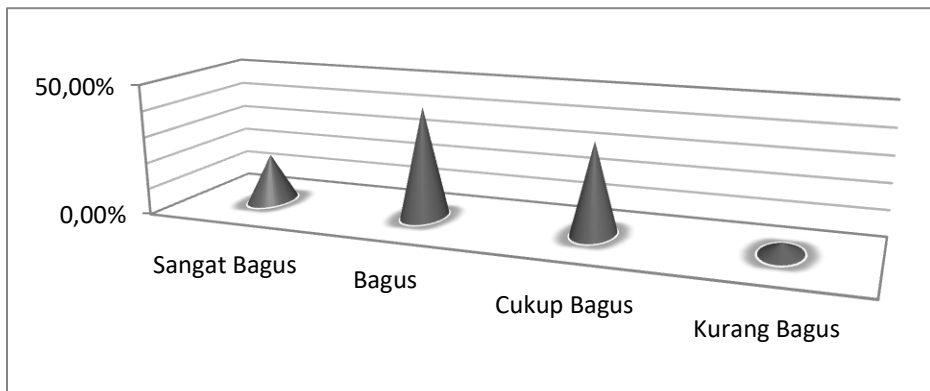
Kabupaten Buleleng memiliki kesenian yang sangat beragam. Berbagai bentuk kesenian daerah bisa dihadirkan disini. Apresiasi Wisnus berdasarkan daya tarik kesenian tergolong positif, dibuktikan secara berturut mereka memberikan kesan bagus sebesar (64,77%), cukup bagus yakni (17,67%), sangat bagus yakni sebesar dan (15,25%) jika dibandingkan dengan kesan kurang bagus yang hanya sebesar (2,01%).



3.5 Daya Tarik Khusus

Berdasarkan daya tarik khusus, kesan bagus sebesar (45,35%) menempati presentase tertinggi menyusul kemudian cukup bagus sebesar (34,64%) dan sangat bagus sebesar (21,64%), Sedangkan kesan kurang bagus sebesar (8,36%). Secara rinci presentase persepsi Wisnus berdasarkan daya tarik khusus disajikan dalam Gambar berikut.

Gambar 3.4
Daya Tarik Khusus



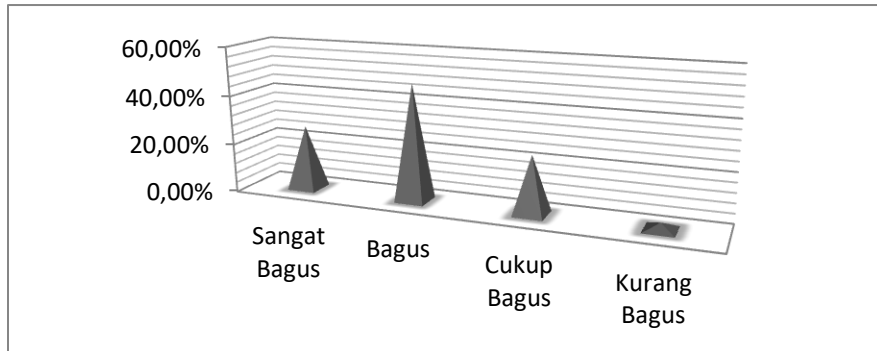
Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.6 Keindahan dan Kebersihan

Dilihat dari segi keindahan dan kebersihan penilaian sebagian Wisnus yakni sebesar (52,45) % yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng memberikan kesan bagus dibandingkan dengan kesan kurang bagus sebesar (5,76%) dan kesan cukup bagus sebesar (24,56%). Sisanya (29,23%) memberikan sangat bagus, persepsi yang cukup tinggi bahwa tingkat kebersihan keindahan dan kebersihan.



Gambar 3.5
Keindahan dan Kebersihan

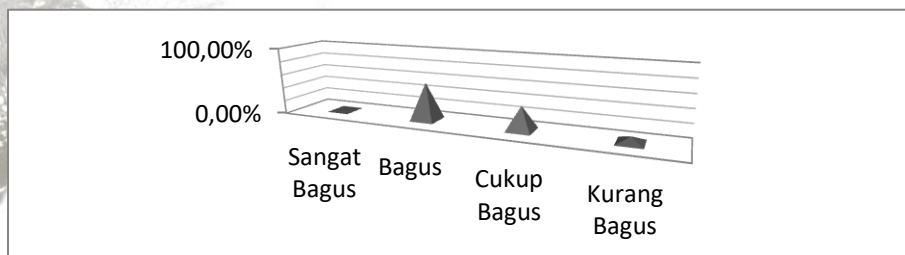


Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.7 Daya Tarik Tempat Belanja

Persentase tertinggi persepsi Wisnus berdasarkan daya tarik tempat belanja yakni sebesar (57,66%) memberi kesan bahwa Buleleng memiliki daya tarik bagus sebagai tempat belanja. Selanjutnya sebesar (38,76%) dari kelompok Wisnus memberikan penilaian cukup bagus, kesan kurang bagus menepati urutan ketiga ditunjukkan sebesar (10,48%). Sedangkan sangat bagus sebesar (5,10%). Secara rinci presentase perseps Wisnus terhadap produk wisata Kabupaten Buleleng berdasarkan daya tarik tempat belanja disajikan dalam Gambar berikut.

Gambar 3.6
Daya Tarik Tempat Belanja



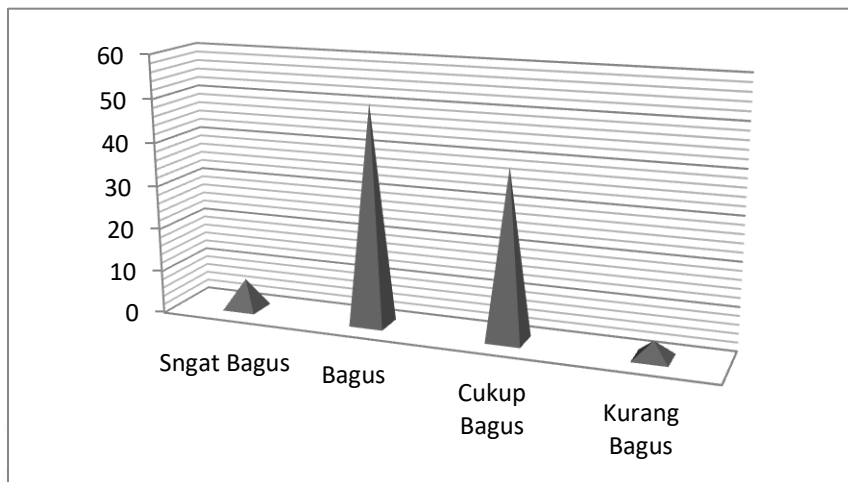
Sumber: Hasil Penelitian 2018



3.8 Daya Tarik Harga

Persepsi sebagian besar Wisnus berdasarkan daya tarik dari produk wisata di Kabupaten Buleleng adalah bagus, terbukti dengan persentasenya sebesar (54,45%) disusul kemudian cukup bagus berurut yakni sebesar (40,78%) dan sangat bagus (8,87%). Namun ada sebanyak (7,90%) yang menyatakan kurang bagus. Daya tarik Wisnus berdasarkan daya tarik harga disajikan dalam Gambar berikut.

Gambar 3.7
Daya Tarik Harga



Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.9 Daya tarik Kehidupan Malam

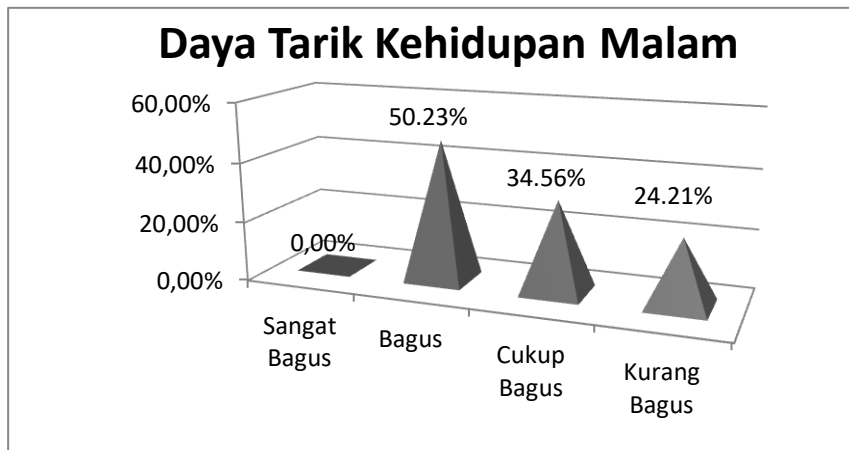
Rupanya kehidupan malam yang ditawarkan di Buleleng memiliki daya tarik cukup menawan di mata Wisnus, hal tersebut terungkap dimana kesan bagus menempati presentase tertinggi yakni sebesar (50,23%) dan disusul kemudian kesan cukup bagus sebesar (34,56%). Walaupun dengan presentase kecil, namun ada sejumlah Wisnus yang tidak begitu tertarik dengan kehidupan malam yang ditawarkan yakni sebesar (24,21%)



menyatakan kesan kurang bagus. Secara rinci presentase persepsi Wisnus berdasarkan daya tarik kehidupan malam disajikan dalam Gambar berikut.

Gambar 3.8

Daya Tarik Kehidupan Malam



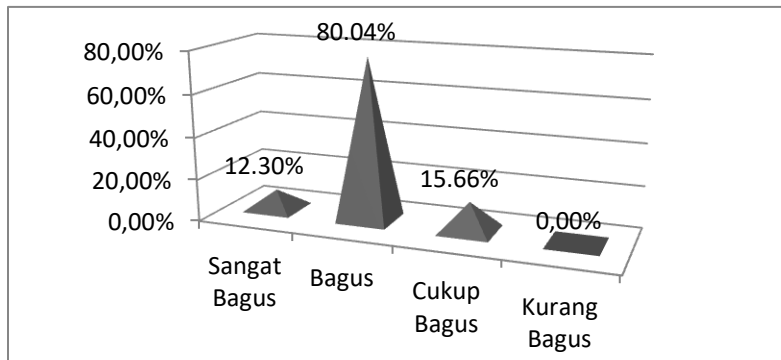
Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.10 Pelayanan

Dari sisi pelayanan, sebagian besar Wisnus merasa puas dengan pelayanan yang sudah didapat, jelas terlihat dari presentase Wisnus yang memilih kesan bagus yakni sebesar (80,04%) dan bahkan ada sejumlah (12,30%) lainnya memberi kesan sangat bagus terhadap pelayanan yang diberikan. Sementara sisanya yakni sebesar (15,66%) juga menganggap bahwa pelayanan yang diberikan sudah cukup bagus. Secara rinci presentase persepsi Wisnus berdasarkan pelayanan disajikan dalam Gambarberikut.



Gambar 3.9
Pelayanan



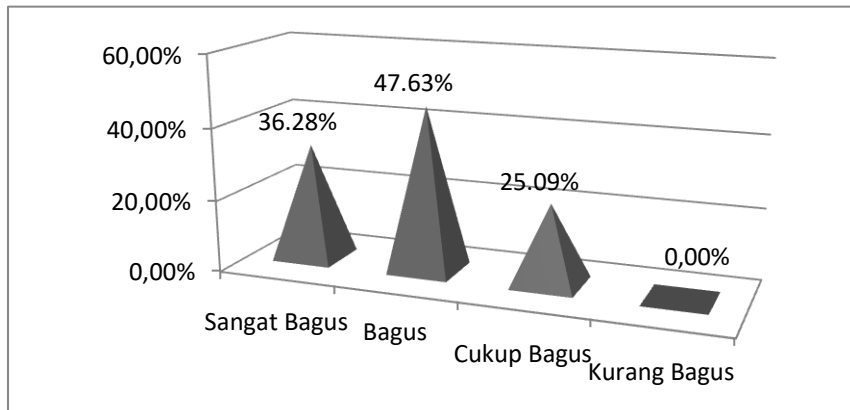
Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.11 Keramahan Penduduk

Keramahan penduduk Kabupaten Buleleng memang bukan hanya sekedar wacana saja, mudahnya mereka dalam mengakrabkan diri memberikan suatu nilai positif sekaligus sebagai modal dasar dari setiap kegiatan wisata. Terlihat dengan jelas bahwa hampir sebagian besar Wisnus terkesan dengan keramahan penduduk, hal tersebut ditunjukkan dalam persentase penilaian yang diberikan yakni sebesar (47,63%) menyatakan bahwa keramahan penduduk bagus dan bahkan ada sejumlah (36,28%) menganggap sangat bagus, dan (25,09%) menganggap keramahan penduduk cukup bagus. Secara rinci persentase persepsi Wisnus berdasarkan keramahan penduduk disajikan dalam Gambarberikut:



Gambar 3.10
Keramahan Penduduk



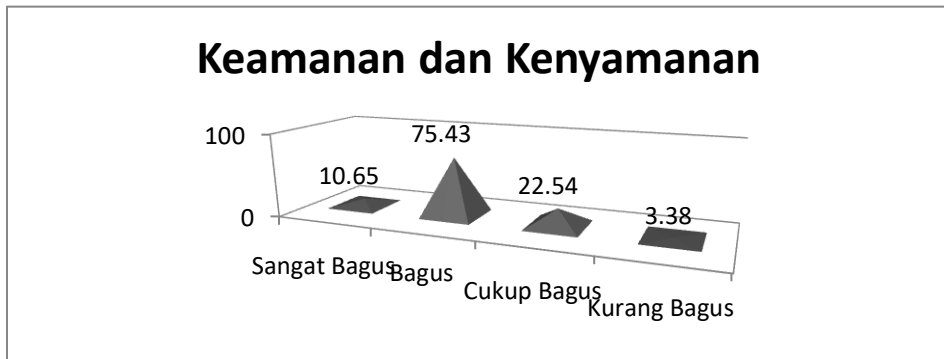
Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.12 Keamanan dan Kenyamanan

Dari sisi keamanan dan kenyamanan, sebagian besar Wisnus sudah merasa aman dan nyaman dalam menikmati produk wisata yang ada di Kabupaten Buleleng, tertuang dalam besarnya persentase kesan bagus yang dicapai yakni sebesar (76,43%) dan sekaligus menempati urutan tertinggi dari sejumlah kesan yang dinilai. Selanjutnya disusul dengan kesan cukup bagus yakni dengan presentase sebesar (21,54%) atau menempati urutan kedua dan di urutan ketiga yakni sebesar (9,65%) memberi kesan sangat bagus, kemudian (1,38%) menyatakan kurang bagus. Secara rinci persentase persepsi Wisnus berdasarkan pelayanan disajikan dalam Gambar berikut:



Gambar 3.11
Keamanan dan Kenyamanan

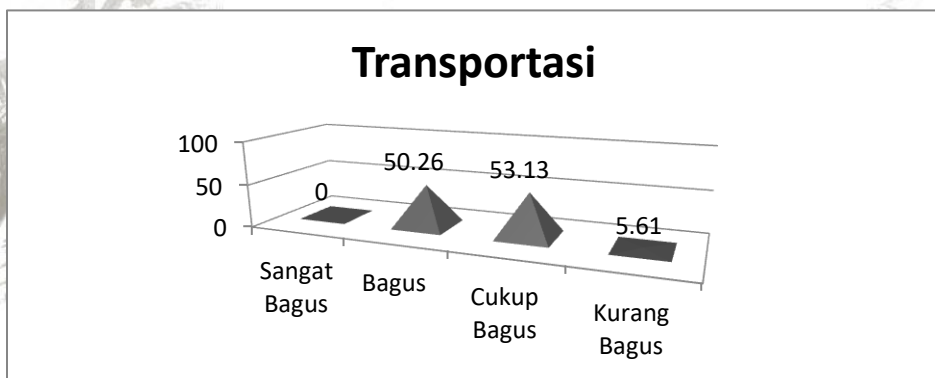


Sumber: Hasil Penelitian 2018

3.13 Transportasi

Kesan yang muncul dari sebagian besar Wisnus terhadap keberadaan transportasi di Kabupaten Buleleng sudah cukup bagus, ditunjukkan dengan persentasenya yang mencapai (52,13%) disusul kemudian kesan bagus yakni sebesar (51,26%), dan (5,61%)meyatakan kurang bagus. Secara rinci persentase persepsi Wisnus berdasarkan Transportasi disajikan dalam Gambar berikut:

Gambar 3.12
Transportasi



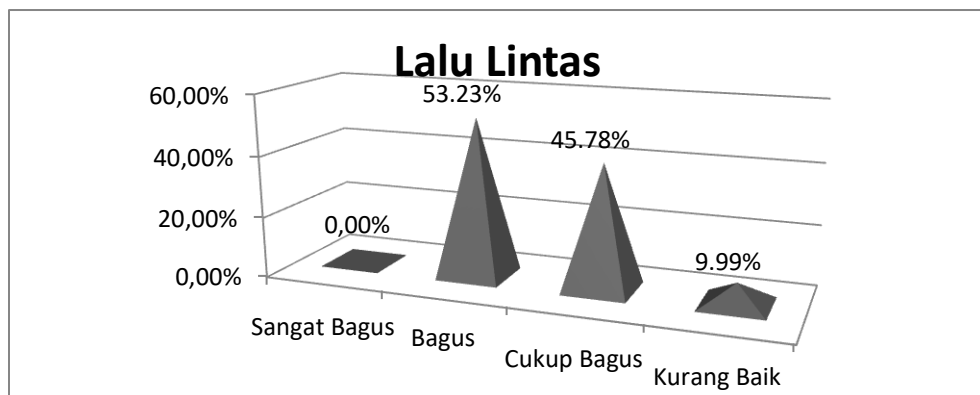
Sumber: Hasil Penelitian 2018



3.14 Lalu Lintas

Menurut persepsi sejumlah besar Wisnus, lalu lintas di Kabupaten Buleleng bagus dengan persentase sebesar (52,23%), disusul kemudian cukup bagus sebesar (45,78%) dan kesan kurang bagus (10,99%). Secara rinci presentase persepsi Wisnus berdasarkan lalu lintas disajikan dalam Gambarberikut:

Gambar 3.13
Lalu Lintas



Sumber: Hasil Penelitian 2018



3.15 Data Kunjungan Wisatawan Nusantara Tahun 2018 ke Kabupaten Buleleng

Tabel 2.22
Data Kunjungan Wisnus Tahun 2018

No	Nama Daya Tarik Wisata	Jumlah
1	Air Terjun Gitgit	15,225
2	Gedong Kirtya	10,887
3	Makam Jaya Prana	21,749
4	Air Terjun Munduk	20,112
5	Lovina	50,225
6	Air Terjun Les	25,335
7	Pura Pulaki	45,002
8	Air Panas Banjar	84,550
9	Pura Beji	20,855
10	Vihara Banjar	40,300
11	Pura Madwe Karang	10,500
12	Museum Buleleng	35,264
13	Danau Tamblingan	60,877
14	Pelabuhan Buleleng	40,522
15	Air Sanih	87,220
16	Bulfest	145,035
17	Buleleng Expo/PKB	12,756
18	Kapal Pesiar	20,419
19	Festival Lovina	24,718
20	Taman Nasional Bali Barat	100,576
21	Labuhan Aji	38,200
Jumlah		910,327

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng Tahun 2018



3.16 Yang Disukai Selama di Kabupaten Buleleng

1. Keindahan Daya Tarik Wisata secara umum.
2. Harga makanannya murah.
3. Penduduknya ramah.
4. Pantainya Indah.
5. Makanan/ Kuliner Tradisional khas Kabupaten Buleleng.
6. Tari tradisionalnya, tempat belanja & harga-harganya murah.
7. Keindahan Pantai Lovina.
8. Diving di Pemuteran & Pulau Menjangan.
9. Dapat menikmati pemandangan yang indah, bersih, lestari, dan damai.
10. Dari segi bahasa yang mencerminkan rasa kekeluargaan.
11. Toleransi beragama, keramahan penduduknya, adat-istiadanya.
12. Alam sebagian besar masih asli.
13. Lumba-lumba di pantai Lovina.
14. Berekreasi di pantai Penimbangan.
15. Daerah Buleleng secara umum tidak terlalu ramai dan padat.
16. Pemandangan pantai dan sunset yang eksotis.
17. Merasakan perhatian penduduk yang ramah.
18. Semua Air terjunnya indah.
19. Tempat objeknya tidak terlalu jauh dari segi jarak tempuh.
20. Kuliner yang beranekaragam.
21. Kebudayaan yang unik di setiap wilayah Kecamatan dan Desa.
22. Kebersihan dan kerapihan Taman.
23. Dekat dengan akses penyebrangan pelabuhan Gilimanuk.



3.17 Hal-hal yang Tidak Disukai

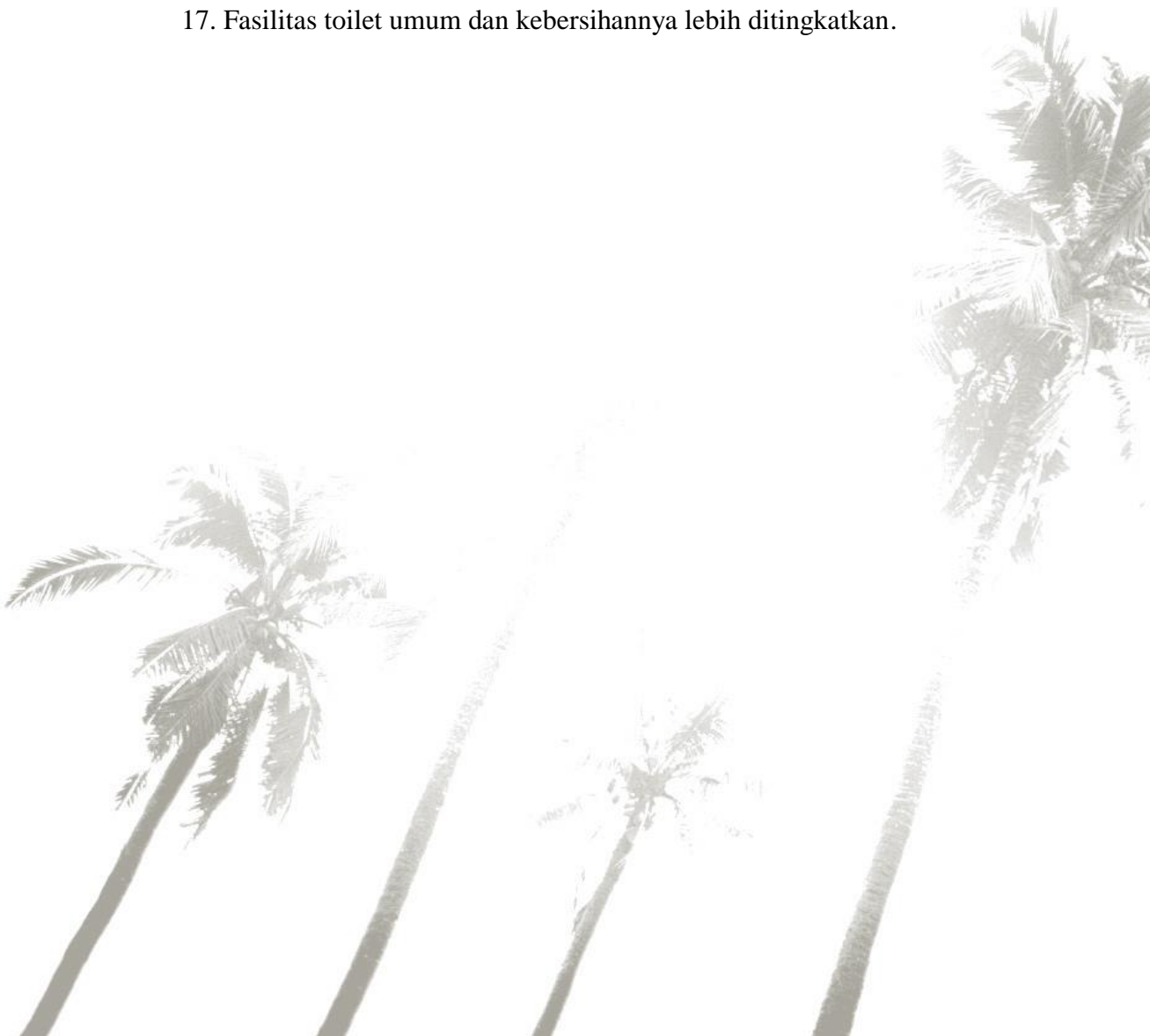
1. Hawa cuaca yang agak panas.
2. Restoran makanan halal dan vegetarian masih sedikit.
3. Tempat berbelanja (*Supermarket*) masih sedikit.
4. Kendaraan umum dan taksi yang masih sangat terbatas.
5. Kendaraan *online* juga masih terbatas.
6. Terdapat pengemis pada beberapa tempat – tempat tertentu (air terjun gitgit).
7. Masih banyak ada sampah di area obyek daya tarik Wisata.
8. Masih terdapat kawasan daya tarik Wisata yang tidak dirawat (toilet, tempat duduk) yang masih banyak rusak.

3.17 Saran

1. Memperbaiki fasilitas dan akomodasi pariwisata seperti toilet, stop over, dll.
2. Pertunjukkan kesenian ditingkatkan.
3. Kebersihan pantai perlu ditingkatkan.
4. Dibangun banyak tempat atau destinasi wisata baru.
5. Sarana dan prasarana lebih ditingkatkan.
6. Penanganan sampah-sampah yang berserakan.
7. Pemeliharaan tempat wisata dan pengembangannya diperluas.
8. Promosi pariwisata di Buleleng lebih ditingkatkan agar Buleleng dapat lebih dikenal.
9. Tanda menuju Air terjun Gitgit diperbaiki.
10. Kebersihan secara umum lebih ditingkatkan lagi.
11. Di tempat wisata agar disediakan tempat memamerkan hasil-hasil barang kerajinan.
12. Perbanyak ketersediaan makanan halal.



13. Perbaiki sarana dan prasarana obyek daya tarik Wisata.
14. Terutama penduduk agar menjaga kebersihan tempat wisata, melayani tamu agar lebih baik lagi.
15. Menjaga kebersihan di sekitar jalan pantai agar terlihat indah dan asri dan hendaknya Dinas Pariwisata memperhatikan hal-hal tersebut.
16. Agar lebih memperhatikan kebersihan dan pertamanan di daerah Kota.
17. Fasilitas toilet umum dan kebersihannya lebih ditingkatkan.





KARAKTERISTIK WISNUS DAN PERSEPSINYA TERHADAP WISATA KABUPATEN BULELENG

Daya tarik wisata di Kabupaten Buleleng, walaupun dalam kunjungan tersebut Wisnus perempuan lebih banyak (58,60%) dari pada laki-laki (41,40%). Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng didominasi (90,06%) oleh mereka yang termasuk dalam kategori usia muda dan masih produktif 15-55 tahun dan hanya sebanyak (20,75%) yang masuk dalam usia pensiun. Tingkat pendidikan mereka sangat baik, hanya (14,84%) yang berpendidikan SMA atau kurang, sedangkan sebanyak 41,52% berpendidikan diploma, (37,09%) sarjana, bahkan (13,52%), dari mereka berpendidikan pascasarjana. Persentase tertinggi Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng didominasi oleh Wisnus yang berasal dari Jawa Timur mencapai (55,85%) dilanjutkan dengan Jakarta (22,75%), Jawa Barat (15,41%), D.I. Yogyakarta (12,28%), kemudian NTB mencapai (6,16%) dan yang terakhir adalah Sulawesi (4,43%) dan daerah lainnya masing-masing (5,12%).

Berdasarkan status perkawinan, jumlah Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng kebanyakan adalah yang belum menikah sebesar 56,33% ini diklasifikasikan dari adanya kunjungan Wisnus dalam satu rombongan berupa kunjungan pelajar ataupun *study tour* yang diadakan setiap sekolah dan perguruan tinggi dari daerah lain. Begitu pula dengan kunjungan kerja sebuah perusahaan ataupun kantor serta Wisnus yang



merupakan beberapa keluarga kecil sehingga Wisnus yang sudah menikah mencapai (43,75%) dan lainnya (6,92%).

Wisnis yang banyak berkunjung ke Kabupaten Buleleng yang paling banyak yaitu para wirausaha mencapai (34,26%), pegawai swasta (30,08%), pelajar (23,58%) dan terakhir adalah pegawai negeri mencapai (22,08%).

Tingkat pendapatan para Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng sangatlah beraneka ragam, dari yang memiliki pendapatan kecil, menengah, hingga pendapatan yang besar. Hal ini dikarenakan daerah wisata di Kabupaten Buleleng harga kebutuhan para wisatawan di Kabupaten Buleleng sangat terjangkau bagi wisatawan yang berkantong tebal maupun tipis. Pada grafik yang tersedia tingkat pendapatan Wisnus tertinggi yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng adalah dengan tingkat pendapatan perbulannya kurang dari 5 juta rupiah mencapai (45,63%), kemudian dengan tingkat pendapatan antara 5-9 juta rupiah (40,12%), tingkat pendapatan 10-14 juta (10,24%), tingkat pendapatan 15-19 juta (9,46%), tingkat pendapatan 20-24 juta (8,33%) dan yang terakhir adalah dengan tingkat pendapatan 25-29 juta mencapai (5,22%).

Berdasarkan rata-rata pengeluaran tiap bulan, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng yang tertinggi adalah mereka yang jumlah pengeluarannya tiap bulan kurang dari 1 juta (18,75%), antara 1-5 juta (59,41%), rata-rata pengeluaran 5-10 juta (26,52%), 10-25 juta (5,16%).

Wisnis yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng kebanyakan mereka mendapatkan informasi berasal dari keluarga atau teman mencapai (60,70%), melalui media internet (24,50%), melalui media elektronika baik dari radio, televisi ataupun video (14,84%) dan yang terendah melalui koran ataupun brosur mencapai (95,04%).



Untuk kunjungan pertama kalinya mencapai (43,75%), kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ulang mencapai 2-5 kali (41,67%), kunjungan ulang 5-10 kali (8,33%) dan terakhir lebih dari 10 kali mencapai (6,25%).

Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan atas waktu kunjungannya, yang tertinggi adalah waktu yang tidak bisa ditentukan mencapai (63,26%) pada akhir tahun (18,41%), pada masa liburan sekolah (16,37%), hari libur nasional (9,2%) dan terendah adalah pada hari raya keagamaan mencapai (8,16%).

Berdasarkan tujuan kunjungannya, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng paling banyak adalah untuk berlibur atau rekreasi (58,22%), berbisnis (28,64%), mengunjungi teman atau keluarga (12,91%), merupakan tugas dari kantor ataupun perusahaan 8,09% dan lainnya mencapai (7,6%).

Berdasarkan tipologi perjalanannya Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng kebanyakan atas inisiatif sendiri mencapai (56,08%), atas ajakan keluarga atau teman (27,04%), atas tugas kantor dan ikut agent perjalanan masing-masing (12,08%) dan (14,08%).

Berdasarkan partner berkunjung ke Kabupaten Buleleng paling banyak mereka bersama keluarga ataupun teman mencapai (50,19%) berkunjung bersaistri/suami (23,23%), dengan teman kantor 20,01% berkunjung sendiri atau dengan group masing-masing (9,59%) dan yang terendah adalah lainnya mencapai (5,39%).

Berdasarkan tipologi perjalanan selama berada di Kabupaten Buleleng, Wisnus yang berkunjung tersebut lebih banyak atas inisiatif sendiri (42,65%), dengan keluarga atau teman (40,73%), dengan agen perjalanan/travel (15,62%) dan terendah adalah atas tugas kedinasan (13%).



Berdasarkan moda transportasi yang digunakan, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng secara signifikan kebanyakan menggunakan kendaraan / mobil pribadi mencapai (51,08%), kendaraan sewaan mencapai (28,96%), kemudian lainnya (23,03%) dan menggunakan transportasi hotel (8,25%), dan kendaraan umum sebanyak (3,68%).

Karakteristik Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan atas lokasi menginap, secara signifikan mereka menyukai Lovina (68,97%), kemudian daerah gerokgak (21,13%), Kota Singaraja (10,83%), Desa Pemuteran (5,14%) dan yang terendah adalah Air Sanih (4,33%).

Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan atas alasan memilih tempat menginap, kebanyakan memilih lokasi dekat dengan pantai mencapai (25,75%), kemudian alasan kenyamanan (20,96%), harga (21,4%), pelayanan (12,05%), fasilitas hotel atau tempat menginap (12,05%), alasan karena di luar pemukiman penduduk /urban (6,75%), dan yang dekat hotel (5,95%), citra tempat menginap (5,06%), dengan alasan pilihan paket tur (4,66%), serta yang lainnya (3,86%).

Berdasarkan jenis akomodasi yang digunakan, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng tertinggi menginap di hotel bintang 1-3 mencapai (41,45%), menginap di penginapan atau pondok wisata (31,66%), di villa (17,29%), lainnya (14,37%) dan terkecil menginap di hotel bintang 4-5 (9,23%).

Karakteristik wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan lama tinggal, secara signifikan menunjukkan Wisnus menginap paling banyak antara 2-3 hari mencapai (55,53%), 4-6 hari mencapai (15,86%), lama tinggal yang cuma satu hari saja (15,6%), lama tinggal 7-10



hari (11,89%) lama tinggal 11-14 hari (7,96%) dan yang terakhir lama tinggal lebih dari 14 hari (5,64%).

Berdasarkan rata-rata pengeluaran selama di Kabupaten Buleleng, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng yang tertinggi adalah mereka menghabiskan uangnya sebesar 1-3 juta rupiah (47,85%), kemudian rata-rata pengeluaran dibawah 1 juta rupiah (28,80%), dilanjutkan dengan rata-rata pengeluaran 3,1-5 juta rupiah (21,78%), rata-rata pengeluaran 5,1-7 juta rupiah (11,23%) dan terendah rata-rata pengeluarannya 7,1-9 juta rupiah (5,34%).

Berdasarkan atas komposisi pengeluarannya, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng tertinggi pengeluarannya berasal dari akomodasi mencapai (36,23%) kemudian pengeluaran tertinggi berikutnya berasal dari makanan dan minuman (35,76%), belanja (20,35%), entertainment/hiburan (10,71%), transportasi (7,77%) dan komposisi pengeluaran terendah ada pada hal-hal lainnya yaitu (7,18%).

Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan jenis makanannya, tertinggi paling suka makanan Indonesia (35,34%), makanan laut (31,56%), makanan khas Kabupaten Buleleng (26,10%), makanan Cina (11,14%), makanan cepat saji (8,98%), dan makanan Eropa (4,88%).

Berdasarkan atas lokasi favorit tempat berkunjung, Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng secara signifikan banyak memanfaatkan waktu di Air Panas Banjar (38,22%), di Pemuteran (23,66%), Lovina dan Air Terjun Gitgit masing-masing (18,87%), lokasi lainnya (11,18%), sedangkan yang terendah adalah Kota Singaraja (7,19%).

Berdasarkan jenis hiburan, karakteristik Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng (35,65%) memilih SPA, (35,12%) memilih Tradisional,



kegiatan lainnya (21,51%), jenis hiburan diskotik (10,26%), yang tinggal di hotel (11,23%) sedangkan jenis kegiatan karaoke (5,23%).

Wisnus yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng berdasarkan aktivitas wisatanya, secara signifikan mereka lebih banyak mengunjungi atraksi wisata mencapai (62,36%), kemudian dilanjutkan dengan wisata belanja (16,87%), aktivitas trekking dan bersepeda mencapai (6,18%), aktivitas petualangan (11,17%), olahraga air (4,78%), dan terendah yaitu clubbing (5,76%).

Presentase tertinggi persepsi Wisnus berdasarkan penilaian secara keseluruhan terhadap produk wisata yang ada di Kabupaten Buleleng yakni sebesar (58,56%) memberi kesan bahwa produk wisata yang ada puas. Selanjutnya disusul (27,56%) memberikan penilaian sangat puas. Dan (21,66%) memberi kesan cukup puas. Sedangkan sejumlah kecil memberikan penilaian kurang puas yakni sebesar (4,22%). Kabupaten Buleleng sebagai salah satu tujuan wisata memiliki daya tarik alam yang sangat potensial untuk menarik minat Wisnus yang berkunjung. Sebagian besar Wisnus, sebesar (77,56%) memberikan kesan bagus terhadap daya tarik alam di Kabupaten Buleleng (21,09%) memberikan pendapatnya bahwa daya tarik wisata alam di Kabupaten Buleleng sangat bagus dan menarik perhatian pengunjung. Beberapa diantaranya mengatakan cukup bagus sebanyak (7,47%) dan kurang bagus sebesar (5,88%).

Senada dengan kesan yang diberikan terhadap daya tarik alam, Kabupaten Buleleng memiliki daya tarik budaya yang luar biasa yang dapat dimanfaatkan dengan baik para Wisnus. (56,22%) Wisnus memberikan kesan bagus terhadap daya tarik budaya yang dimiliki Kabupaten Buleleng, bahkan (35,24%) diantaranya juga memberikan kesan sangat bagus. Hanya sebagian kecil yaitu sebesar (17,54%). Kabupaten Buleleng memiliki



kesenian yang sangat beragam. Berbagai bentuk kesenian daerah bisa dihadirkan disini. Apresiasi Wisnus berdasarkan daya tarik kesenian tergolong positif, dibuktikan secara berturut mereka memberikan kesan bagus sebesar (64,77%), cukup bagus yakni (17,67%), sangat bagus yakni sebesar dan (15,25%) jika dibandingkan dengan kesan kurang bagus yang hanya sebesar (2,01%).

Berdasarkan daya tarik khusus, kesan bagus sebesar (45,35%) menempati presentase tertinggi menyusul kemudian cukup bagus sebesar (34,64%) dan sangat bagus sebesar (21,64%), Sedangkan kesan kurang bagus sebesar (8,36%). Dilihat dari segi keindahan dan kebersihan penilaian sebagian Wisnus yakni sebesar (52,45) % yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng memberikan kesan bagus dibandingkan dengan kesan kurang bagus sebesar (5,76%) dan kesan cukup bagus sebesar (24,56%).

Persentase tertinggi persepsi Wisnus berdasarkan daya tarik tempat belanja yakni sebesar (57,66%) memberi kesan bahwa Buleleng memiliki daya tarik bagus sebagai tempat belanja. Selanjutnya sebesar (38,76%) dari kelompok Wisnus memberikan penilaian cukup bagus, kesan kurang bagus menepati urutan ketiga ditunjukkan sebesar (10,48%). Sedangkan sangat bagus sebesar (5,10%). Persepsi sebagian besar Wisnus berdasarkan daya tarik dari produk wisata di Kabupaten Buleleng adalah bagus, terbukti dengan persentasenya sebesar (54,45%) disusul kemudian cukup bagus berurut yakni sebesar (40,78%) dan sangat bagus (8,87%). Rupanya kehidupan malam yang ditawarkan di Buleleng memiliki daya tarik cukup menawan di mata Wisnus, hal tersebut terungkap dimana kesan bagus menempati presentase tertinggi yakni sebesar (50,23%) dan disusul kemudian kesan cukup bagus sebesar (34,56%). Walaupun dengan presentase kecil, namun ada sejumlah Wisnus yang tidak begitu tertarik



dengan kehidupan malam yang ditawarkan yakni sebesar (24,21%) menyatakan kesan kurang bagus. Dari sisi pelayanan, sebagian besar Wisnus merasa puas dengan pelayanan yang sudah didapat, jelas terlihat dari presentase Wisnus yang memilih kesan bagus yakni sebesar (80,04%) dan bahkan ada sejumlah (12,30%) lainnya memberi kesan sangat bagus terhadap pelayanan yang diberikan. Sementara sisanya yakni sebesar (15,66%) juga menganggap bahwa pelayanan yang diberikan sudah cukup bagus. Keramahan penduduk Kabupaten Buleleng memang bukan hanya sekedar wacana saja, mudahnya mereka dalam mengakrabkan diri memberikan suatu nilai positif sekaligus sebagai modal dasar dari setiap kegiatan wisata. Terlihat dengan jelas bahwa hampir sebagian besar Wisnus terkesan dengan keramahan penduduk, hal tersebut ditunjukkan dalam persentase penilaian yang diberikan yakni sebesar (47,63%) menyatakan bahwa keramahan penduduk bagus dan bahkan ada sejumlah (36,28%) menganggap sangat bagus, dan (25,09%) menganggap keramahan penduduk cukup bagus.

Dari sisi keamanan dan kenyamanan, sebagian besar Wisnus sudah merasa aman dan nyaman dalam menikmati produk wisata yang ada di Kabupaten Buleleng, tertuang dalam besarnya persentase kesan bagus yang dicapai yakni sebesar (76,43%) dan sekaligus menempati urutan tertinggi dari sejumlah kesan yang dinilai. Selanjutnya disusul dengan kesan cukup bagus yakni dengan presentase sebesar (21,54%) atau menempati urutan kedua dan di urutan ketiga yakni sebesar (9,65%) memberi kesan sangat bagus, kemudian (1,38%) menyatakan kurang bagus. Kesan yang muncul dari sebagian besar Wisnus terhadap keberadaan transportasi di Kabupaten Buleleng sudah cukup bagus, ditunjukkan dengan presentasinya yang mencapai (52,13%) disusul kemudian kesan bagus yakni sebesar (51,26%), dan (5,61%) menyatakan kurang bagus. Menurut persepsi sejumlah besar



Wisnus, lalu lintas di Kabupaten Buleleng bagus dengan persentase sebesar (52,23%), disusul kemudian cukup bagus sebesar (45,78%) dan kesan kurang bagus (10,99%).





PENUTUP

5.1 Simpulan

Wisatawan Nusantara yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng masih didominasi oleh mereka yang berasal dari kota-kota di Pulau Jawa, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Yogyakarta. Mereka berumur muda dan masih produktif, berpendidikan tinggi, pekerjaannya sebagian besar wiraswasta. Sebagian dari mereka berpenghasilan kurang dari Rp, 120 juta per tahun, dengan kisaran lama tinggal selama berkisar antara 2-3 hari dan umumnya mereka menginap di berbagai jenis akomodasi komersial di pantai Lovina.

Sumber informasi Wisnus tentang Buleleng masih didominasi berasal dari teman atau keluarga, namun lebih dari 58% sumber informasi tersebut mereka peroleh dari media elektronika, seperti internet. Sebagian besar Wisnus berkunjung untuk pertama kalinya ke Buleleng namun cukup banyak diantara mereka yang telah berkunjung lebih dari dua kali, bahkan berkali-kali.

Secara umum Wisnus merasa selama mereka berkunjung ke Buleleng produk maupun pelayanan yang mereka peroleh sudah sesuai dengan uang yang dikeluarkannya. Penilaian mereka terhadap atraksi wisata alam maupun budaya di Buleleng sangat baik. Hanya kondisi lalu lintas yang mereka keluhkan, karena di beberapa lokasi kemacetan dan kesemrawutan sudah mulai terjadi. Secara umum peningkatan jumlah Wisatawan Nusantara yang datang ke Kabupaten Buleleng didorong juga oleh penyelenggaraan event-event internasional di Bali, karena sebagian besar delegasi peserta kegiatan



tersebut juga melakukan perjalanan wisata ke Bali Utara khususnya Buleleng selain ke wilayah-wilayah lainnya.

5.2 Rekomendasi

1. Hendaknya Pemkab Buleleng menggarap dengan lebih serius Wisatawan Nusantara ini dengan mengembangkan berbagai produk berupa atraksi wisata alam dan budaya serta usaha pencapaian pelayanan yang prima. Pengembangan Wisatawan Nusantara juga merupakan amanah pemerintah sesuai dengan *branding* atau *tagline* Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata mengenai pengembangan Pariwisata “Wonderfull Indonesia” atau “Pesona Indonesia”.
2. Harus segera disiapkan fasilitas sarana dan prasarana pariwisata utamanya akomodasi Hotel dengan kualifikasi berbintang yang lebih banyak lagi, yang mendukung wisatawan untuk dapat bertahan tinggal lebih lama di Buleleng.
3. Aksesibilitas atau infrastruktur jalan dan transportasi umum pendukung juga harus disiapkan pemerintah daerah dalam rangka mempermudah wisatawan menuju wilayah Kabupaten Buleleng, dengan mempercepat penggarapan jalan “Short Cut” Denpasar – Singaraja atau jalan Tol lintas Kabupaten.
4. Agar dibuatkan beberapa Stop over beserta sarana pendukungnya sebagai tempat persinggahan wisatawan nusantara pada beberapa jalur transportasi darat yang sering dilewati bus-bus pariwisata.
5. Memberikan akses informasi yang cukup untuk wisatawan yang ingin berkunjung ke Bali, terutama ke Kabupaten Buleleng dengan dibuatkannya website khusus yang memuat segala jenis



informasi, mulai dari objek daya tarik wisata, paket tour, dan informasi hotel dan restoran.

6. Memperbanyak pembuatan paket wisata dengan mengutamakan wilayah Buleleng sebagai objek wisata yang dikunjungi, dengan variasi – variasi paket wisata, seperti *sight seeing*, *half day tour*, *the amazing Buleleng*, dan lainnya.





DAFTAR PUSTAKA

Anderson, J. C., & Frankle, A. W. (1980). Voluntary social reporting: An ISO-beta portfolio analysis. *The Accounting Review*, 55(3), 467-479.

Andriof, J. S., Waddock, B. H., & Rahman, S. (2002). *Unfolding Stakeholder Thinking*. Theory, Responsibility and Engagement. Sheffield: Greenleaf Publishing.

Ashraf, A. S., & Naseem, M. S. (2003). Worker productivity and occupational health and safety issues in selected industries. *Journal of Computers & Industrial Engineering*, 45, 563-572.

BPS, 2005. Neraca Satelit Pariwisata Nasional (Nesparnas) 2004, Jakarta: Biro Pusat Statistik Republik Indonesia.

Depbudpar. 2006. Rencana Strategi Departemen Kebudayaan dan Pariwisata 2005 – 2009 , Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia.

Diparda. Bali 2009. Statistik Pariwisata Bali 2008. Denpasar. Dinas Pariwisata Provinsi Bali.

Pemerintahan Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Jakarta

Pemerintah Reublik Indonesia. 2009. Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Jakarta.

Pemerintah Reublik Indonesia. 2009. *Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan*. Jakarta.

Peny Nurhidajati. *Suku Honay*. Penerbit Citra Adhi Bangsa.

Robby K.T. KO. 2001. *Objek Wisata Alam (Pedoman Identifikasi, Pengembangan, Pengelolaan, Pemeliharaan dan Pemasarannya)*.



Tencati, A., Perrini, F., & Pogutz, S. (2004). New Tools to Foster Corporate Socially Responsible Behaviour. *Journal of Business Ethics*, 53, 173-190. <http://dx.doi.org/10.1023/B:BUSI.0000039407.37497.44>

Thai, V. V., & Grewal, D. (2007). The Maritime Security Management System: Perception of the International Shipping Community. *Journal of Maritime Economics and Logistics*, 9, 119-137. <http://dx.doi.org/10.1057/palgrave.mel.9100175>

United States Coast Guard (USCG). (2004). *FY04 Annual OSH Report*.

Vassie, H. L., & Lucas, R. W. (2001). An assessment of health and safety management within working groups in the United Kingdom manufacturing sector. *Journal of safety research*, 32(4), 479-490. <http://dx.doi.org/10.1057/palgrave.rm.8240097>

Vinodkumar, M. N., & Bhasi, M. (2009). Safety climates factors and its relationship with accidents and personal attributes in the chemical industry. *Journal of Safety Science*, 47, 659-667. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ssci.2008.09.004>

Van der Hulst, M. (2003). Long work hours and health. *Scandinavian Journal of Work, Environment & Health*, 29(3), 171-188.

Wadsworth, E. J., Allen, P. H., Wellens, B. T., McNamara, R. L., & Smith, A. P.

(2006). Patterns of fatigue among seafarers during a tour of duty.

Wagenaar, W. A., & Groeneweg, J. (1987). Accidents at sea: Multiple causes and impossible consequences.

International Journal of Man-Machine Studies,
27, 587-598. [http://dx.doi.org/10.1016/S0020-7373\(87\)80017-2](http://dx.doi.org/10.1016/S0020-7373(87)80017-2)

World Health Organisation. (WHO). (2005). *Regional strategy on occupational health and safety in SEAR Countries*. Regional Office for South East Asia, New Delhi.

Wynn, M. L. (2007). Highlights of an industry benchmarking study: Health and safety excellence initiatives. *Journal of Chemical Health and Safety*,



15(3), 22-24.

Zwetsloot, G., & Pot, F. (2004). Business Value of Health Management: Social Dimension of Organizational Excellence. *Journal of Business Ethics*, 55(2), 115-124. <http://dx.doi.org/10.1007/s10551-004-1895-9>